



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL

RINDU KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam
Riau*

Oleh :

RAMONA SAFITRI

NPM:136211598

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

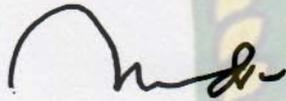
ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL *RINDU KARYA*
TERE LIYE

Dipersiapkan Oleh

Nama : Ramona Safitri
NPM : 136211598
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

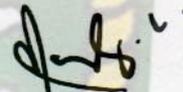
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Pembimbing Pendamping



Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 11 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN 0011095901

SKRIPSI

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL *RINDU KARYA* TERE LIYE

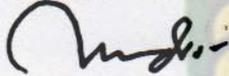
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Ramona Safitri
NPM : 136211598
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 15 Mei 2020

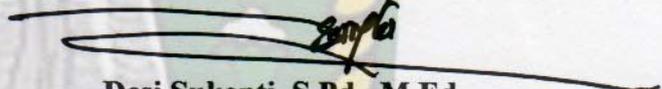
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



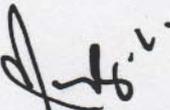
Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502

Anggota Tim



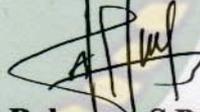
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Pembimbing Pendamping



Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 101068304

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 11 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami sebagai pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ramona Safitri

NPM : 136211598

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi ini dengan judul :

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
RINDU KARYA TERE LIYE**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untruk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2020

Mengetahui

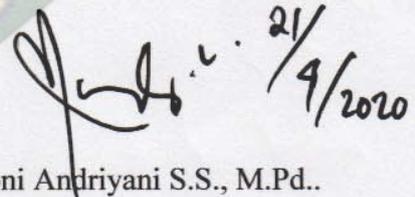
PembimbingUtama / Sponsor

PembimbingPendamping/Co.

Sponsor



Dr. SudirmanShomary, M.A.



Noni Andriyani S.S., M.Pd..

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ramona Safitri
NPM : 136211598
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Pembimbing Utama : Dr. Sudirman Shomary, M.A.
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye*

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	31 Agustus 2016	Acc Judul	
2.	10 Februari 2017	Perbaikan : 1. Cover 2. Margin 3. EYD 4. Ruang Lingkup 5. Rumusan Masalah 6. Daftar Pustaka	
3.	14 April 2017	Perbaikan : 1. Latar Belakang Masalah 2. Teori 3. Jurnal 4. Metode Penelitian 5. Teknik Analisis Data 6. Daftar Pustaka	
4.	12 Februari 2019	Perbaikan : 1. Penelitian Relevan 2. Jurnal 3. Tambah Teori	
5.	23 April 2019	Acc untuk diseminarkan	

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
6.	13 Desember 2019	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
7.	8 Februari 2020	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
8.	15 Februari 2020	Perbaikan : 1. Sinopsis Novel 2. Sumber Data	<i>[Signature]</i>
9.	22 Februari 2020	Perbaikan : 1. Penyajian Data 2. Analisis Data	<i>[Signature]</i>
10.	7 Maret 2020	Perbaikan : 1. Sinopsis Novel 2. Penyajian Data 3. Tabel Data 4. Data Analisis 5. Interpretasi Data	<i>[Signature]</i>
11.	14 Maret 2020	Perbaikan : 1. Tabel Data 2. Kesimpulan 3. Hambatan dan Saran	<i>[Signature]</i>
12.	31 Maret 2020	Acc untuk diujikan	<i>[Signature]</i>


 Pekanbaru, Maret 2020
 Wakil Bidang Akademik

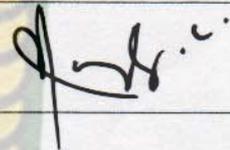
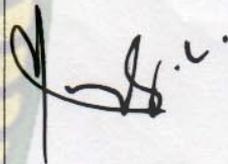
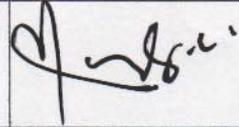
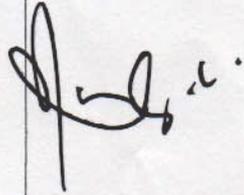
Dr. Sri Amrah, S.Pd., M.Si.
 NIP. 1970 10071 998 032002

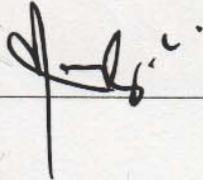
Penata IIC/Lektor
 NIDN 0007107005
 Sertifikat Pendidikan/13110100601134

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ramona Safitri
NPM : 136211598
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Pembimbing Pendamping : Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye*

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	11 September 2019	Acc Judul	
2.	26 September 2019	Perbaikan : 1. Latar Belakang Masalah 2. Pembatasan masalah 3. Teori 4. Jurnal 5. Metode Penelitian 6. Data 7. Daftar Pustaka	
3.	11 November 2019	Acc untuk diseminarkan	
4.	12 April 2020	Perbaikan Skripsi 1. Abstrak 2. Analisis Data 3. Penelitian Relefan 4. Interpretasi Data 5. Daftar Pustaka	

No	Tanggal	Berita acara bimbingan	Paraf
5	21 April 2020	Acc untuk diujikan	



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Pekanbaru, April 2020
Wakil Bidang Akademik

Dr. Sri Aminah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1970 10071 998 032002
Penata IIC/Lektor
NIDN 0007107005
Sertifikat Pendidikan/13110100601134

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramona Safitri

NPM : 136211598

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

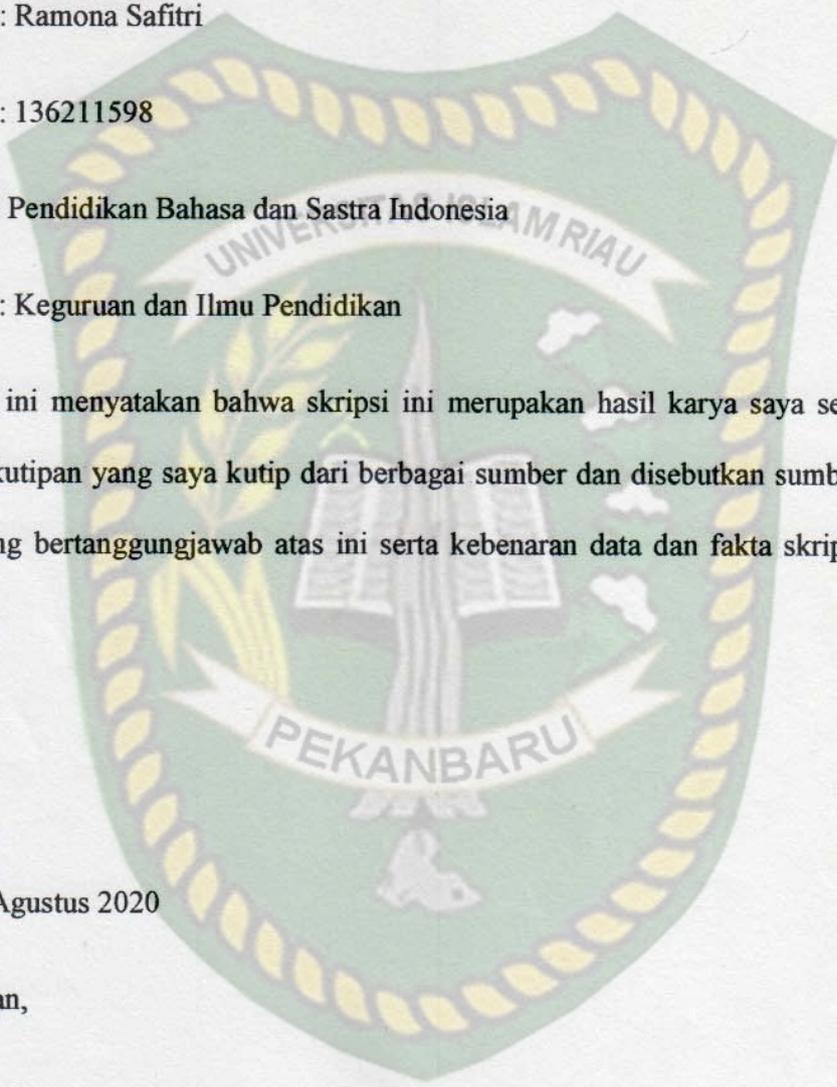
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020

Saya menyatakan,



Ramona Safitri



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menuju skripsi pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Judul Skripsi ini adalah “**Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye***”.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terutama karena keterbatasan kemampuan penulis, waktu dan pustaka acuan yang tersedia. Namun, berkat bantuan berbagai pihak penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini pada tempatnya lah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UIR) yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga berkontribusi dan mempermudah urusan penelitian;
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku pembimbing utama yang telah memberikan masukan, kritikan dan pengarahannya serta saran kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya;

4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yaitu yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan kepada penulis;
6. Kedua orang tuaku; ayahanda Malik dan ibunda Darmiati, S.Pd yang kasih sayangnya selalu mengalir seperti mata air yang tiada henti dan tidak kenal kata lelah dalam berusaha menutupi semua kebutuhan saya dalam berjuang meraih cita-cita saya;
7. Suamiku Marizon S.Pd yang telah memberikan semangat, menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktu demi tersusunya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan atau kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, Agustus 2020

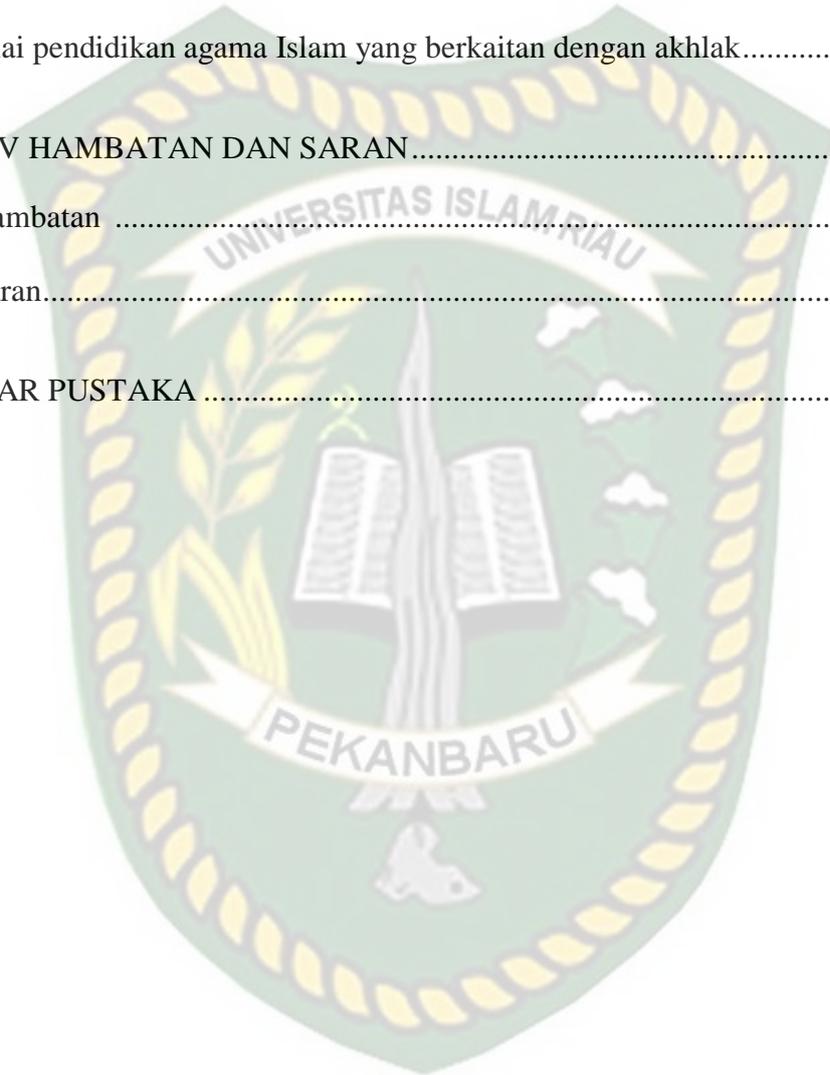
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah Penelitian.....	12
1.2 Tujuan Penelitian	13
1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	13
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Penjelasan Istilah.....	15
1.5 Anggapan Dasar dan Teori.....	16
1.5.1 Anggapan Dasar	16
1.5.2 Teori.....	16
1.5.3 Nilai	17
1.5.4 Nilai Pendidikan	18
1.5.5 Nilai Pendidikan Agama Islam	19
1.5.5.1 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah	21
1.5.5.2 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Ibadah.....	24
1.5.5.3 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak.....	26
1.6 Penentuan Sumber Data	28
1.6.1 Sumber Data	28
1.7 Metodologi Penelitian	28

1.7.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian.....	28
1.7.1.1 Pendekatan Penelitian	28
1.7.1.2 Jenis Penelitian.....	28
1.7.1.3 Metode Penelitian.....	29
1.8 Teknik Penelitian	29
1.8.1 Teknik Pengumpulan Data	29
1.8.2 Teknik Analisis Data	30
BAB II PENGOLAHAN DATA	31
2.1 <i>Sinopsis Novel</i>	31
2.2 Penyajian Data	38
2.3 <i>Analisis Data</i>	44
2.3.1 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah	44
2.3.1.1 Iman Kepada Allah	44
2.3.1.2 Iman Kepada Kitab Suci	48
2.3.1.3 Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah.....	51
2.3.1.4 Iman Kepada Hari Akhir.....	53
2.3.1.5 Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah	55
2.3.2 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Ibadah	59
2.3.2.1 Mengerjakan Shalat.....	59
2.3.2.2 Mengerjakan Ibadah Haji	62
2.3.2.3 Membaca Al-Quran.....	67
2.3.3 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak	73
2.3.3.1 Akhlak kepada Manusia.....	74

BAB III KESIMPULAN.....	82
3.1 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah.....	82
3.2 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah.....	82
3.3 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak.....	83
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	84
4.1 Hambatan	84
4.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



ABSTRAK

Ramona Safitri, 2020. Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye

Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye”. Masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?, 2) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Ibadah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?, 3) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan tentang nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yaitu yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memperhatikan segi kualitas. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang akan memperlihatkan segi-segi kualitas meliputi sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai. Metode deskriptif ini berusaha memberikan penjelasan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Artinya penulis menyajikan dan menggambarkan data mengenai nilai pendidikan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang didasarkan pada data dan fakta, kemudian data tersebut disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : teori (Daud, 2006), (Hasbullah, 2005), dan (Zulkarnain, 2008). Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye terdapat tiga masalah yaitu 1) Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini, nilai pendidikan agama Islam yang yang berhubungan dengan aqidah hanya mencakup: keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan pada Nabi dan Rasul, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada Qadha dan Qadhar. 2) nilai pendidikan agama Islam yang yang berhubungan dengan ibadah mengerjakan shalat, mengerjakan ibadah haji, dan membaca Al-Quran. 3) nilai pendidikan agama Islam yang yang berhubungan dengan akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran, memberikan contoh perilaku terpuji yang dilakukan orang lain, dan menasihati dengan menyertakan dalil Al-Quran dan Hadits.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Agama Islam, Novel *Rindu* Karya Tere Liye

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karya sastra yang memiliki kategori kreatif imajinatif yaitu fiksi. Menurut Alterbern dan Lewis dalam Nurgiyantoro (2012:2) Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Seseorang yang membaca karya fiksi akan mendapat kepuasan batin kepada yang dibacanya.

Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra itu sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam kehidupan sehingga seorang dapat melihat mana yang baik dan mana yang buruk. Sebuah karya sastra bisa dikatakan bermanfaat jika di dalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan, baik nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, nilai agama dan lainnya. Salah satu yang terdapat dalam karya sastra ialah nilai pendidikan agama Islam yakni nilai berkenaan dengan keterkaitan manusia kepada Tuhan. Sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat agama. Sejalan dengan pendapat Mangunwijaya dalam Nurgiyantoro (2012:326) bahwa pada awal mula karya sastra adalah relegius. Jadi sastra lahir dari suatu hal yang bersifat agama.

Novel sebagai bagian dari karya fiksi menceritakan sisi kehidupan seseorang. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2008:54) “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang

tokoh”. Selanjutnya Nursalin (2005:176) menjelaskan, “Novel biasanya melukiskan atau mengungkapkan suatu kejadian yang luar biasa pada diri seseorang”.

Novel sebagai bagian dari karya sastra memiliki fungsi yaitu dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan manusia serta memberikan hiburan bagi pembacanya. Hal ini berarti novel tidak hanya diciptakan sebagai bahan hiburan tetapi juga sebagai bahan pengajaran karena nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Sebuah novel bermanfaat jika pembaca memahami nilai apa yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai dalam novel itulah yang merupakan nilai kehidupan manusia karena kehidupan manusia tidak akan lepas dari nilai. Ahmadi dan Salimi (2004:202) menyatakan “Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun prilaku”.

Diantara novel yang mengandung nilai pendidikan agama Islam adalah novel *Rindu* karya Tere Liye, yang dipaparkan tidak hanya sebatas imajiner tetapi juga memiliki misi edukatif. Nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye bisa dilihat melalui dialog-dialog tokoh, nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel ini adalah nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak yang dikemas secara estetik dalam sebuah narasi.

Fenomena yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye adalah novel yang bernuansa religius yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan nyata yang mungkin sulit untuk dijalani dengan ikhlas. Kisah ini bermula di suatu pagi di penghujung tahun 1938. Tepatnya 1 Desember 1938. Indonesia masih menggunakan

nama Hindia Belanda. Berlatar di sebuah kapal bernama Blitar Holand yang mendarat di Pelabuhan Makassar. Kapal tersebut nantinya akan membawa penumpang jamaah haji dari Hindia Belanda, menuju ke Jeddah, Arab Saudi. Dan terus berlayar untuk kembali ke Rotterdam, Belanda. Perjalanan yang akan dilalui kapal dan para penumpangnya ini menjadikan mereka merasa semakin dekat, bukan saja karena mereka satu perjalanan menuju tanah suci. Bukan juga karena satu nasib berada di kapal ini, tetapi yang lebih penting adalah karena mereka adalah saudara, sesama muslim. Perjalanan ini, adalah tentang kisah masa lalu yang memilukan, tentang kebencian pada seseorang yang seharusnya disayangi, tentang kehilangan kekasih hati, tentang cinta sejati, tentang kemunafikan. Lima kisah dalam sebuah perjalanan panjang Kerinduan.

Alasan penulis mengambil novel *Rindu* karya Tere Liye, karena cerita yang disuguhkan dalam novel tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam terutama tentang aqidah, ibadah, dan akhlak yang bisa dijadikan pedoman kehidupan yang mampu mempengaruhi pembacanya. Penulis juga memandang nilai sangat penting dalam setiap bidang kehidupan, dan nilai pendidikan agama Islam dapat menjadi pedoman hidup untuk kearah yang lebih baik.

Novel ini memiliki nilai pendidikan agama Islam yang dapat menggugah iman dan memberikan landasan dalam hidup pembaca. Contoh kutipan yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yaitu :

“Tapi sebelum aku menjawabnya, izinkan aku menyampaikan rasa simpati yang mendalam atas kehidupanmu yang berat dan menyedihkan. Tidak semua orang sanggup menjalaninya. Maka disaat itu di takdirkan kepada kita, insya Allah karena kita mampu memikulnya” (Liye 2014:311).

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah yaitu keyakinan kepada Allah. Kutipan tersebut mengandung pembelajaran bahwa Allah tidak akan memberi coban kepada hamba-Nya di luar batas kemampuan hamba-Nya. Yang paling baik itu ialah belajar untuk berbaik sangka kepada Allah.

Contoh kutipan cerita novel yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan ibadah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yaitu :

“Terakhir kali ia melakukan perjalanan suci ini adalah empat puluh tahun lalu saat masih di Yaman. Dan sejak kembali ke Makassar, menjadi imam Masjid Katangka, perhatian Belanda di Fort Rotterdam tertuju penuh padanya. Berkali-kali ia gagal memperoleh tiket perjalanan. Kalaupun ia berhasil memperolehnya, Kolonel Vooren menolak izin perjalanannya, dengan alasan membahayakan perjalanan. Sudah begitu lama ia menunggu kesempatan melakukan kembali perjalanan suci itu, Rindu sekali Gurutta menatap Masjidil Haram. Hingga akhirnya, salah-satu kerabat ulama di Banten berhasil membujuk Gubernur Jendral de Jonge agar memberikan izin khusus” (Liye 2014:40)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah yaitu dengan pelaksanaan ibadah Haji. Oleh karena itu ibadah Haji merupakan salah satu cara melakukan perintah Allah. Itu terlihat Gurutta dengan

susah payahnya pada masa itu untuk menunaikan rukun Islam kelima. Begitulah cintanya Gurutta kepada Allah Swt.

Contoh kutipandalam novel *Rindu* yang terkandung dalam pendidikan agama

Islam yang berkenaan berkenaan dengan akhlak dalam novel *Rindu* karya

Tere Liye yaitu :

“Dua orang yang baru hari itu bertemu saling bersalaman, juga beberapa kelasi senior yang ikut turun bersama kapten Phillips. Pemimpin rombongan yang di panggil Daeng Andipati itu menyapa dalam bahasa Belanda. Terlibat percakapan beberapa saat, saling melempar pujian. Terlihat sekali ia amat terdidik dan tahu cara bergaul dengan bangsa Eropa” (Liye 2014:12).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak yaitu akhlak kepada makhluk. Terlihat dua orang dari negara yang berbeda saling menghargai satu sama lain dan mempunyai sopan santun kepada orang lain. Hal itu mengajarkan pentingnya berakhlak baik kepada orang lain, walaupun berbeda suku, bangsa dan agama.

Berdasarkan ulasan dan kutipan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada novel *Rindu* karya Tere Liye tersebut. Dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian dengan Pendidikan Agama Islam.

Sepengetahuan penulis penelitian tentang Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel bukanlah penelitian yang baru. Telah ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian ilmiah terkait pada novel. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan peninjauan untuk memperoleh informasi tentang penelitian ini. Berikut penulis paparkan sebagai bukti.

Penelitian tentang nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel sudah pernah diteliti sebelumnya Pertama, Lina Marta Sari 2014, di FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Di Bawah Cahaya Langit Seribu Menara* karya Miftahur Rahman El-Banjary”. Masalah yang diteliti Lina Marta Sari yaitu, bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak dalam novel *Di bawah Cahaya Langit Negeri Seribu Menara* karya Mifathur Rahman El-Banjary. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Di bawah Cahaya Langit Negeri Seribu Menara* karya Mifathur Rahman El-Banjary. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Aminuddin, (2010), Mursal Esten, (2010), Hamidy, (2001), Daud, (2010), Nurgiyantoro, (2009), Semi, (2012).

Hasil penelitian ini bahwa nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Di bawah Cahaya Langit Negeri Seribu Menara* karya Mifathur Rahman El-Banjary yaitu 1) nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah yang berkenaan dengan keterikatan manusia dengan Tuhan, 2) nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah yang berkenaan dengan berupa pengabdian atau penyerahan diri atau hubungan langsung dengan Allah Swt, 3) nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak yang berkenaan dengan akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri dan akhlak yang berhubungan

dengan masyarakat. Persamaan peneliti dengan penelitian Lina Marta Sari yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan Islam atau nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis meneliti tentang analisis nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Amaliah 2014, di FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye”. Masalah yang diteliti Nurul Amaliah yaitu, bagaimanakah nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Daud (2008).

Hasil penelitian ini bahwa nilai pendidikan Islam dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye 1) Aqidah yang meliputi melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan percaya pada kada dan takdir Allah, 2) Syariah yang meliputi bersuci (thaharah) melaksanakan shalat, mengucapkan dua kalimat syahadat, zakat dan bersosial dalam masyarakat, 3) Akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah seperti shalat, akhlak kepada diri sendiri seperti sabar dan ikhlas dalam cobaan, akhlak kepada orangtua seperti berbakti kepada kedua orangtua, dan akhlak kepada masyarakat seperti bermusyawarah. Persamaan peneliti dengan penelitian Nurul

Amaliah yaitu sama-sama meneliti tentang analisis nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis meneliti tentang analisis nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Riki Suhairi pada tahun 2015, FKIP UIR dengan judul “Analisis nilai pendidikan dalam Novel *Cahaya Di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pendidikan agama Islam dan nilai moral apa saja yang terdapat dalam Novel *Cahaya Di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang nilai pendidikan agama Islam dan nilai pendidikan moral dalam novel *Cahaya Di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi. Metode yang digunakan metode Deskriptif. Jenis penelitian Studi kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan penelitian pendekatan Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Hamidy, (1993), Daud, (2011), Ali, (2012), Bertens, (1993).

Hasil penelitian ini ditemukan banyak nilai pendidikan yang terkandung didalamnya yaitu 1) Tauhid atau Akidah yang berkenaan dengan keterkaitan manusia dengan tuhan, 2) Ibadah atau Ubudiyah yang berkenaan dengan berupa pengabdian atau penyerahan diri atau hubungan langsung dengan Allah Swt, 3) Akhlak yang berkenaan dengan akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri dan akhlak yang berhubungan masyarakat. Nilai moral yang terdapat didalam nya yaitu 1) nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, 2) nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Persamaan peneliti dengan penelitian

Riki Suhairi yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan agama Islam, dan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis meneliti tentang analisis nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Resti Zemi pada tahun 2016, di FKIP UIR dengan judul “Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Hitam dan Putih* karya Musthofa Achmad”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah, syariat, dan akhlak dalam novel *Hitam dan Putih* karya Musthofa Achmad. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Hitam dan Putih* karya Musthofa Achmad. Metode yang digunakan metode Deskriptif. Jenis penelitian Studi kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan penelitian pendekatan Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Mahfud (2011), Ali (2010) dan Hamidy (1993).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel *Hitam dan Putih* karya Musthofa Achmad terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan 1) Akidah yang berkenaan dengan keterkaitan manusia dengan tuhan, 2) Syariat yang berkenaan dengan berupa pengabdian atau penyerahan diri atau hubungan langsung dengan Allah Swt, 3) Akhlak yang berkenaan dengan akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri dan akhlak yang berhubungan masyarakat. Persamaan peneliti dengan penelitian Resti Zemi yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan agama Islam, dan perbedaan terletak pada objek

yang diteliti yaitu penulis meneliti tentang analisis nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Penelitian yang relevan juga terdapat dalam jurnal. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khakim dalam jurnal *Al-Murabbi (Pendidikan Agama Islam)*, Vol 3, No 1, Desember 2017 di Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Masalah pada penelitiannya adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian menggunakan bentuk kualitatif. Teknik penelitian menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Persamaan peneliti dengan penelitian Abdul Khakim yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan Akhlak, dan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal juga dilakukan oleh M. Yusuf ahmad dalam Jurnal *Al-Hikmah* Vol. 15 No. 1 April 2018 di Universitas Islam Riau dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”. Masalah penelitiannya adalah guru kurang membiasakan penanaman nilai-nilai pendidikan akidah pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI), guru kurang menanamkan sikap kepercayaan diri pada peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru kadang-kadang lupa mengajarkan nilai-nilai pendidikan akidah pada peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs An-Nur Hangtuah. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan sikap percaya diri dan berupaya untuk mempertahankan harga diri, guru menanamkan untuk berlaku jujur dan adil dengan mencontoh dari kehidupan Rasulullah, guru menanamkan sikap sabar dan berpendirian teguh dengan meneladani para rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi, guru menanamkan sikap ksatria, semangat dan berani pada diri siswa dengan meneladani perjuangan Rasulullah dan para pejuang Islam lainnya, guru menanamkan sikap patuh dan taat menjalankan perintah Allah dengan beriman kepada Allah menjalankan perintahNya seperti sholat, puasa, menuntut ilmu serta menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Persamaan peneliti dengan penelitian M. Yusuf yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan Akidah, dan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu karya* Tere Liye.

Penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal juga dilakukan oleh Nindy Elneri dalam *Jurnal Puitika*, Vol 14, No 1, April 2018 di Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang dengan judul “Nilai-

nilai Pendidikan Dalam Novel *Mamak* Karya Nelson Alwi”. Masalah penelitiannya adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Teknik penelitian menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai-nilai pendidikan kepedulian. Persamaan peneliti dengan penelitian Nindy Elneri yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan, dan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu penulis meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu karya* Tere Liye.

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis penelitian ini memberikan perkembangan kepada teori-teori sastra dan juga sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama. Tetapi secara praktis bermanfaat bagi guru-guru dan sastra Indonesia dapat memperluas pengetahuan.

1.1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?
- (2) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Ibadah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?
- (3) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan tentang nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang terdiri dari:

- (1) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye;
- (2) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Ibadah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye;
- (3) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam novel *Rindu* karya Tere Liye;

1.3. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye, termasuk dalam ruang lingkup kritik sastra. Menurut Daud (2006:50), ruang lingkup Nilai pendidikan agama Islam meliputi: Aqidah, Ibadah dan

Akhlak. *Pertama*, Nilai pendidikan aqidah meliputi Rukun Iman yaitu : (1) Iman kepada Allah, (2) Iman kepada Malaikat, (3) Iman kepada Kitab Allah, (4) Iman kepada Rasul Allah, (5) Iman kepada Hari Kiamat, (6) Iman kepada Qadha dan Qadhar. *Kedua*, Nilai pendidikan ibadah meliputi Rukun Islam: (1) mengucapkan dua kalimat syahadat, (2) mengerjakan sholat, (3) mengeluarkan zakat, (4) puasa di bulan Ramadhan, dan (5) menunaikan Haji bila mempunyai kemampuan (fisik dan nonfisik). Ibadah yang berhubungan dengan ibadah lainnya, yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya. *Ketiga* Nilai pendidikan akhlak meliputi: (1) Akhlak kepada Allah, (2) Akhlak kepada makhluk, (3) Akhlak kepada alam.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yaitu:

Pertama, Nilai pendidikan aqidah meliputi Rukun Iman yaitu : (1) Iman kepada Allah, (2) Iman kepada Malaikat, (3) Iman kepada Kitab Allah, (4) Iman kepada Rasul Allah, (5) Iman kepada Hari Kiamat, (6) Iman kepada Qadha dan Qadhar. *Kedua*, Nilai pendidikan ibadah meliputi Rukun Islam: (1) mengucapkan dua kalimat syahadat, (2) mengerjakan sholat, (3) mengeluarkan zakat, (4) puasa di bulan Ramadhan, dan (5) menunaikan Haji bila mempunyai kemampuan (fisik dan nonfisik). Ibadah yang berhubungan dengan ibadah lainnya, yaitu semua perbuatan

yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya. *Ketiga* Nilai pendidikan akhlak meliputi: (1) Akhlak kepada Allah, (2) Akhlak kepada makhluk, (3) Akhlak kepada alam.

1.4 *Penjelasan Istilah*

Agar tidak adanya kesalah pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang akan digunakan dalam masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai merupakan arti sesuatu, makna sesuatu, peran sesuatu, guna sesuatu kemampuan sesuatu, kualitas atau mutu sesuatu, harga sesuatu atau hakekat sesuatu, (Hamidy, 1993 : 2-11). Dengan demikian, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan kepada nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.
2. Nilai pendidikan “Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan” Hasbullah (2005:1). Nilai pendidikan merupakan hakekat proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Nilai pendidikan agama Islam “Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya” Zulkarnain (2008 :17).
4. Aqidah adalah iman atau keyakinan, aqidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam (Daud, 2006:199).
5. Ibadah adalah sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah (*Ensiklopedi Islam*, dalam Daud, 2006 : 246).
6. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (prilaku dan tingkah laku) mungkin baik, dan mungkin buruk (Daud, 2006 : 346).

1.5 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.5.1 *Anggapan Dasar*

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 2010 : 63). Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mengemukakan anggapan dasar bahwa novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan aqidah.

1.5.2 *Teori*

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari teori yang berhubungan dengannilai pendidikan agama Islam. Hal ini tentu saja berhubungan dengan konsep yang penulis bahas, yaitu “Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye”.

1.5.3 Nilai

Nilai merupakan kesatuan dari norma-norma yang membentuk sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari serta mewujudkan aturan yang dipatuhi oleh setiap manusia. Sehingga merupakan tolak ukur untuk menentukan derajat di lingkungannya. Jadi betapa pentingnya peranan nilai dalam kehidupan manusia.

Menurut Hamidy (1993:2-11), nilai merupakan arti, makna, peranan, berguna, tingkat kepandaiaan atau kemampuan, sudut pandang kepada sesuatu, kualitas atau mutu sesuatu, merupakan bobot, harga dan hakekat sesuatu. Manusia membentuk sikap dengan nilai, begitu pula manusia telah mengambil tindakan dengan nilai.

Kaelan (2004:87), “nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu”.

Selanjutnya, menurut Hamidy (1993:1),

“Nilai merupakan pembendaharaan bahasa manusia dimana-mana. Diantaranya sejumlah pembendaharaan bahasa atau budaya, nilai merupakan simbol yang sulit merumuskannya, kesulitan terjadi pertama-tama karena nilai selalu diperlukan apa saja, terutama dalam tingkah laku, perbuatan manusia dan aktifitas manusia. Hampir tidak ada tingkah laku yang terlepas dari nilai”.

Membahas masalah ini Hamidy (1993 :13-30) menyebut 10 macam sifat nilai yaitu:

- 1) Nilai pada dasar abstrak.
- 2) Nilai berpangkal pada norma hukum, kaedah, peraturan dan sebagainya.

- 3) Norma-norma dalam kode (teks) bisa tetap, tapi bisa berubah. Namun nilai cenderung berubah oleh ruang dan waktu. Jika norma berubah niscaya nilai juga berubah.
- 4) Nilai biasanya berbentuk sistem yang terdiri dari seperangkat norma yang berlaku.
- 5) Nilai kehilangan arti jika norma-norma itu tidak berlaku.
- 6) Nilai memerlukan perbandingan antara satu dengan yang lain.
- 7) Nilai terpengaruh oleh faktor subjektif, ruang dan waktu.
- 8) Nilai itu bisa baik dan juga bisa buruk.
- 9) Nilai terpahami dan dihayati jika nilai telah bergerak mempengaruhi atau menimbulkan emosi kepada orang yang bersentuhan dengan nilai itu.
- 10) Nilai yang ditentukan berdasarkan materi disebut material; nilai yang berpijak kepada norma-norma rohani disebut rohaniah; yang terakhir ini lebih mendasar sehingga inilah yang menjadi nilai dalam pengertian sempit.

1.5.4 Nilai Pendidikan

Menurut Hasbullah (2005:1). “pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan”. Syam dalam Jalaludin dan Idi (2011:136), mengemukakan, “Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Nilai-nilai

pendidikan tersebut meliputi nilai sosial, nilai moral dan nilai agama yang kesemua itu tersimpul dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian ideal”. Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli di atas penulis memberi kesimpulan bahwasanya nilai pendidikan yaitu keseluruhan pesan yang memberi pandangan bagi seseorang sehingga berdampak kepada perubahan tingkah lakunya. Nilai pendidikan dalam karya sastra dapat diartikan sebagai ajaran-ajaran yang baik, agung, luhur, serta bermanfaat. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah segala hal yang sifatnya positif, yang dapat dipetik dari suatu karya sastra.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak. Menurut Marimba dalam Anwar (2005:69), “tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang percaya dan berserah diri kepada Nya”.

1.5.5 Nilai Pendidikan Agama Islam

Sastra dan agama mempunyai kaitan yang sangat erat. Banyak karya sastra yang merupakan sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan. Bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat agama. Menurut Idrakusuma (1973:40) nilai pendidikan agama Islam adalah nilai pendidikan yang berdasarkan falsafah dan pandangan hidup Islam. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur’an dan sunah Nabi, di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam.

Menurut Depdiknas dalam KBBI (2008:15), “Agama adalah ajaran sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha

Kuasa serta tata kaedah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya”. Menurut Hamidy (1993 : 53), “Al-Qur’an dan Al-Hadits menjadi sumber nilai ajaran Islam. Al-Qur’an menjadi wahyu yang terpelihara, sedangkan Al-Hadits merupakan penafsiran dari pada Rasulullah sebagai manusia pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia. Penafsiran Al-Qur’an serta pelaksanaan ajaran yang dikandung kitab suci itu tidak dapat dilakukan tanpa memperlihatkan Hadits”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam adalah segala pesan yang terdapat dan terkandung didalam novel yang mengacu pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Menurut Mahayana (2007:250-251), “pendidikan agama dalam novel menggambarkan bagaimana tokoh utama dan tokoh lainnya menerapkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya dan dalam jalinan cerita novel secara keseluruhan. Nilai pendidikan agama terdiri atas nilai keimanan dan nilai keIslaman”.

Nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu nilai atau ajaran yang bersifat mendidik sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Zulkarnain (2008: 17), “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”. Menurut Tadjab dalam Zulkarnain (2008 : 17), “pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran Islam. Ajaran Islam bersumber kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits”.

Selanjutnya, menurut Zulkarnain (2008 ; 26-30), “nilai-nilai pendidikan Islam berangkat dari dasar-dasar utama pendidikan Islam, pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh pendidikan Islam mencakup tauhid atau aqidah, ibadah atau ubudiyah, akhlak, dan kemasyarakatan”.

1.5.5.1 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut dengan Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dari keseluruhan keyakinan Islam. Tauhid adalah ilmu tentang kemahaesaan Tuhan. Sesuai dengan pendapat Daud (2006:199) menyatakan bahwa pokok-pokok keyakinan Islam itu merupakan asas seluruh ajaran Islam, yakni yang berjumlah enam disebut juga dengan rukun iman, yaitu:

1. Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
2. Keyakinan kepada Malaikat-malaikat
3. Keyakinan kepada Kitab-kitab suci
4. Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul Allah
5. Keyakinan kepada adanya Hari Akhir
6. Keyakinan kepada Qadha dan Qadhar Allah.

Berikut contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aqidah:

Contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (Zemi, 2016:25).

“Sebaliknya, bila dia jatuh cinta tapi masih dapat mengingat cinta yang hakiki adalah kepada Allah dan menyikapi rasa cinta itu sebagai anugrah dari-Nya yang tak boleh dinodai, maka rasa cinta nya itu tidak jadi masalah.” Umar menjawab sambil menggosok- gosokkan kedua tangan nya karena dingin.

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah. Terlihat dari ungkapan bahwa Umar memberikan pemahaman kepada sahabatnya Hanif, tentang cinta yang hakiki hanyalah untuk Allah semata. Rasa cinta kepada Allah merupakan satu bentuk manusia meyakini Allah, dengan rasa itu pula manusia akan mengukuti segala perintah Allah.

Contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada kitab-kitab suci dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (Zemi, 2016:26)

“Matahari yang condong kebarat menambah suasana sendu dan indah. Orang-orang menikmatinya dengan berjalan kaki atau berkeliling kota. Bagi kaum religious, mereka lebih memilih mengisi waktunya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an di rumah, masjid atau mushala”.

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada kitab-kitab suci. Terlihat dari ungkapan di atas, sebagai orang-orang yang beriman dan beragama Islam akan mengimani Al-Qur’an dengan meluangkan waktu untuk membacanya. Sebab, Allah menurunkan Al-Qur’an untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia.

Contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada para Nabi dan Rasul Allah dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, (Khakim. 2017;6).

“ia mengendarai motornya dengan wajah cerah. Sepanjang jalan ia tiada hentinya membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Ia sudah berazam tidak akan sekali-kali mengambil harta orang lain lagi. Ia sudah mulai mengembalikan dompet yang ia copet satu persatu.

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada para Nabi dan Rasul Allah. Terlihat dari tokoh Syamsul yang mengungkapkan rasa kecintaannya dengan cara tiada hentinya membaca sholawat kepada Rasulullah SAW ketika ia sedang mengendarai motornya di sepanjang jalan. Sebagai umat beliau, hendaknya kita senantiasa selalu mengamalkan sunnah Rasul.

Contoh nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada Qadha dan Qadhar Allah dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (Zemi. 2016;50).

“setelah menekuk-nekuk lehernya hingga berbunyi gemerutuk, Umar melanjutkan kalimatnya. “Jodoh itu di tangan Allah, kita tak perlu gusar memikirkannya. Sekalipun hari ini kita tak punya pacar, bila saatnya bertemu jodoh telah tiba, insya Allah pasti akan dipertemukan, banyak yang sudah bertahun-tahun pacaran akhirnya menikah dengan perempuan lai”.

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan kepada Qadha dan Qadhar. Terlihat dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa Umar memahami bahwa Allah yang memiliki kehendak dan

berlaku untuk semua makhluk ciptaan-Nya. Apa yang Allah kehendaki semua akan terjadi.

1.5.5.2 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Ibadah

Ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa dia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada Nya. Ini jelas disebutkan dalam Al-Quran surat az-Zariyat (51), “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada Ku”. Oleh karena itu pula, manusia yang baik, sebagai ciptaan Allah, tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak menaati kewajiban untuk beribadah kepada Nya. Dalam hubungan ini Allah telah berfirman dalam surat lain (QS. 2:21) yang terjemahan artinya sebagai berikut, “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa”, dalam makna memelihara hubungan tetap dengan Allah melalui ibadah (Daud, 2006:246). Sesuai dengan pendapat Daud (2006:246) ibadah yaitu sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah.

Menurut pendapat Daud (2006:247) ibadah dibagi dua, yaitu:

1. Ibadah khusus: mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji bila mempunyai kemampuan (fisik dan nonfisik).
2. Ibadah umum: semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Berikut contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah, yaitu ibadah khusus dan ibadah umum:

Contoh nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah khususnya salah satunya yaitu shalat dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (Zemi. 2016;54).

“malam menyapa. Hanif bergegas keluar dari masjid setelah menunaikan shalat maghrib. Ia harus bersiap-siap untuk latihan bela diri yang diadakan setiap Rabu dan Sabtu di lapangan madrasah” (Achmad,2012:76).

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah khusus yaitu shalat. Ungkapan di atas mengandung sebuah pembelajaran bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang yang menganut agama Islam. Terlihat jelas dari tingkah laku Hanif, meski ia harus latihan bela diri namun ia tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.

Contoh nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah umum dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (skripsi relevan oleh Resti Zemi. 2016).

“Masjid yang cukup besar dengan lantai keramik itu hanya diisi sedikit santri yang Tahajud. Tampak Kiai Ali sedang duduk bersila sambil berzikir lirih. Tubuhnya bergoyang ke kanan dan kekiri”, (Achmad,2012:19).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah umum. Terlihat dari sikap Kiai Ali yang melaksanakan zikir tersebut akan mendatangkan kebaikan untuk dirinya karena zikir merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.

1.5.5.3 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, pernanagai, tingkah laku, atau tabi'at (Rachmat Djantika, dalam Daud, 2006:346). Sesuai dengan pendapat dari Daud (2006 : 346) menyatakan bahwa “Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (prilaku dan tingkah laku) mungkin baik, dan mungkin buruk”.

Menurut pendapat Daud (2006 : 352) dalam garis besarnya akhlak dibagi dua, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah,
2. Akhlak kepada makhluk, dibagi dua yaitu:
 - a. Akhlak kepada manusia adalah akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain dapat disebut misalnya akhlak kepada Rasulullah, orang tua, karib kerabat, tetangga, dan masyarakat.
 - b. Akhlak kepada bukan manusia yaitu: pertama akhlak kepada makhluk hidup bukan manusia, misalnya akhlak kepada tumbuh-tumbuhan (flora) dan hewan (fauna), dan kedua akhlak kepada makhluk (mati) bukan manusia, misalnya akhlak kepada tanah, air, udara, dan sebagainya.

Berikut contoh nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk:

Contoh nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (skripsi relevan oleh Resti Zemi. 2016).

“sabar dalam menghadapi masalah juga memiliki nilai pahalanya sendiri, Nif. Insya Allah, Allah akan meninggikan derajat manusia berapa tingkat bagi yang mampu bersabar. Apalagi bisa memecahkan masalahnya”, (Achmad,2012:22).

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah. Terlihat dari ungkapan tersebut bahwa teman Hanif berusaha memberikan pemahaman kepada Hanif bahwa sabar dalam menghadapi masalah akan bisa meninggikan derajat manusia. Sabar merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yaitu akhlak kepada Allah.

Contoh nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada makhluk dalam novel *Hitam dan Putih* karya Mushtofa Achmad, (skripsi relevan oleh Resti Zemi. 2016).

“Hanif mempersilahkan Sinta duduk di ruang tamunya. Keduanya berbincang dengan sedikit kaku. Lelucuan Hanif hanya di tanggapi dengan cengiran yang terkesan dipaksakan oleh Sinta”, (Achmad,2012:55).

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak kepada makhluk. Terlihat dari kutipan tersebut, Hanif tahu bagaimana cara menghormati tamunya dimana dia berusaha memperlakukan tamunya dengan baik.

Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yakni: “barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya” [HR. Bukhari dan Muslim].

1.6. *Penentuan Sumber Data*

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi “Novel *Rindu* karya Tere Liye”. Yang memiliki 544 halaman dan diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2014. Data penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam meliputi Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

1.7 *Metodologi Penelitian*

1.7.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, dan Metode Penelitian

1.7.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memperhatikan segi kualitas. Menurut Hamidy (2003:23), “Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang akan memperlihatkan segi-segi kualitas meliputi sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai”.

1.7.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*), Menurut Semi (2012:10) penelitian kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan dikamar kerja peneliti atau diruang perpustakaan, dimana penulis memperoleh data dan informasi melalui buku-buku atau informasi relevan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye.

1.7.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analisis. Menurut Asmani (2011:65), “Metode deskriptif ini berusaha memberikan penjelasan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Artinya penulis menyajikan dan menggambarkan data mengenai nilai pendidikan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang didasarkan pada data dan fakta, kemudian data tersebut disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

1.8 Teknik Penelitian

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini: teknik *hermeneutik*. Hamidy (2003:24) menyatakan, “Teknik *hermeneutik* adalah teknik baca, catat dan simpulkan”. Teknik *hermeneutik* penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari naskah maupun kajian sastra yang menelaah roman dan novel. Teknik *hermeneutik* dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

- a. Penulis membaca teks novel *Rindu* karya Tere Liye berkali-kali dari awal sampai akhir.
- b. Penulis mencatat sumber data untuk memberi tanda bagian-bagian teks novel *Rindu* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk memudahkan pendataan, penulis mengklasifikasikan aspek aqidah, aspek

ibadah dan aspek akhlak dengan menggunakan warna pena yang berbeda.

Penandaan ini disesuaikan dengan sumber data.

- c. Penulis menyimpulkan keseluruhan teks-teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Teknis catat analisis (analisis isi) yang penulis lakukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari langkah-langkah berikut:

1. Mengelompokkan data yang mengandung nilai pendidikan agama Islam berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak;
2. Melakukan analisis data sesuai dengan teori yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : teori (Daud, 2006), (Hasbullah, 2005), dan (Zulkarnain, 2008)
3. Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan;
4. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis tentang nilai agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 *Sinopsis Novel*

Perjalanan kapal besar bernama Blitar Holland dimulai ketika mendarat di Pelabuhan Makassar. Kapal tersebut nantinya akan berhenti dan menaikkan penumpang di Pelabuhan Surabaya, Semarang, Batavia, Lampung, Bengkulu, Padang, Banda Aceh. Kapal itu akan terus melaju hingga Jeddah karena para penumpang kapal tersebut adalah calon jamaah haji. Perjalanan rombongan haji pada zaman Hindia Belanda, berangkat dari Makassar menuju Jeddah Arab dengan transit di beberapa pelabuhan. Dalam perjalanan itulah dari beberapa tokoh yang masing-masing memiliki masalah pribadi pada masa lalu.

Berbagai macam karakter didalam novel ini diperankan oleh masing-masing tokoh utama, diantaranya adalah Gurutta, Bonda Upe, Daeng Andipati, Ambo Uleng serta mbah Mbah Kakung dan Mbah Putri.

Bonda Upe merupakan sosok tokoh penting yang hadir dalam cerita ini. Dia digambarkan sebagai sosok yang sempurna. Wajahnya yang cantik, sikapnya yang lembut dan pintar mengaji, sehingga dia mampu menjadi guru mengaji anak-anak selama dalam perjalanan kapal tersebut. Bonda Upe adalah warga keturunan China dan Muslim. Sesuatu yang mungkin masih menjadi hal yang asing pada saat itu. Berkaitan dengan masa lalunya sebagai cabo atau perempuan nakal. Ada pelajaran penting yang bisa diambil dari kehidupan Bonda Upe. Salah satunya adalah nilai ketulusan seorang Enlai, suami Bonda Upe yang mau menerima apa adanya kondisi Bonda Upe.

Dibalik keceriaannya di hadapan anak-anak saat mengajar mengaji, ia ternyata menyimpan sebuah rahasia yang amat besar. Kisah tentang masa lalu yang ingin ia lupakan selamanya. Karena ulah ayahnya yang suka berjudi, selama lima belas tahun ia harus menjalani kehidupan sebagai seorang cabo di Macao Po, salah satu tempat paling nista di seluruh Batavia. Bertahun-tahun ia menjalani kehidupan yang sangat hina itu. Sampai pada suatu hari Macao Po ditutup karena sebuah peristiwa penting. Tempat nista itu ditutup untuk selamanya. Memulai kehidupan yang lebih baik bersama suaminya. Setelah beberapa tahun pernikahan, keduanya memutuskan untuk melakukan perjalanan suci, menunaikan ibadah haji.

Pada suatu hari di atas kapal, akhirnya Bonda Upe memutuskan untuk menceritakan kegelisahan hatinya pada seseorang yang sangat ia percaya. Ahmad Karaeng, yang lebih akrab dengan sebutan Gurutta. Lima belas tahun lebih dia menjadi pelacur. Sekuat apa pun dia melawan ingatan itu, selalu tidak bisa. Di kepalanya masih membekas wajah-wajah pengunjung Macao Po. Dia tidak bisa menghilangkan kenangan itu. Pertanyaan yang sering ditakutkannya adalah bagaimana kalau anak-anak tahu kalau guru mengajinya bekas cabo? Apakah Allah akan menerimaku di tanah suci? Apakah perempuan hina sepertiku berhak menginjak Tanah Suci? Apakah Allah akan menerimaku?. Akan tetapi jawaban-jawaban yang bijak selalu muncul dari mulut Gurutta sehingga Bonda Upe merasa puas dan muncul kepercayaan dirinya.

Daeng Andipati adalah seorang pedagang muda dari Makassar. Dia seorang yang kaya raya, pintar dan baik hati. Sosoknya memiliki sikap yang berkarismatik, terpancang, digambarkan dekat dengan orang-orang Belanda. Sekilas, kehidupan Daeng Andipati nampak sempurna. Kebahagiaan seolah meliputinya sepanjang waktu. Istri yang cantik dan salehah, dua anak yang periang dan menggemaskan, juga karir bisnis yang menjanjikan. Ada satu hal yang tersembunyi di dada Daeng Andipati. membuat seluruh kehidupan Daeng Andipati seolah tidak berarti yaitu kebenciannya pada ayah kandungnya sendiri.

Daeng Andipati, seorang ketua rombongan asal Makassar. Saudagar kaya raya yang baik hati dan disegani masyarakat. Ia berangkat dari pelabuhan Makassar bersama isteri dan dua putrinya yang periang. Daeng Andipati memiliki semua hal yang lebih dari cukup untuk membuat semua orang menyimpulkan bahwa dialah pemilik kebahagiaan yang sesungguhnya. Harta dan kekayaan, martabat, kehormatan, keluarga kecil yang bahagia. Namun, seringkali orang-orang hanya melihat luarnya saja. Jauh di dalam hati Daeng Andipati, ia justru menyimpan sebuah pertanyaan besar. Sekali lagi pilihan jatuh pada Gurutta. Hidupnya dipenuhi kebencian. Sejak usia lima belas hatiknya sudah terbakar amarah dendam kepada ayah kandungnya sendiri yang telah berbuat kejam kepada ibu dan saudara-saudaranya

Tokoh lain yang menghiasi perjalanan panjang kapal Blitaar Holland adalah dua kakak beradik, Anna dan Elsa. Dua kanak-kanak ini menambah keceriaan bagi penumpang kapal yang lainnya. Suasana cerita yang terlalu serius dalam dialog-dialog antara tokoh dalam cerita dalam novel ini, terhibur oleh kehadiran mereka. Hal

ini sekaligus menjadi nilai lebih novel *Rindu*, ide tentang anak-anak yang menyertai orang dewasa pergi haji.

Tokoh lain yang hadir dalam cerita ini adalah Gurutta yang ditampilkan sebagai karakter seorang ulama. Gurutta digambarkan sebagai ulama yang sempurna. Gurutta bukan ulama biasa, Ia ulama bersahaja, yang rendah hati, dicintai banyak orang karena tinggi akhlaknya. Sehingga ia menjadi tokoh sentral dalam cerita ini/ Sikapnya selalu terbuka pada siapapun, sehingga dia menjadi tempat mengadu dan bertanya oleh penumpang kapal yang lainnya ketika mendapatkan suatu masalah. Bahkan kepada anak-anakpun sosok Gurutta terlihat dekat dan akrab seperti pada Anna dan Elsa Sesuatu yang jarang ditemui, ulama besar namun begitu memuliakan anak-anak. Bagi sebagian besar orang terkadang menganggap anak-anak itu merepotkan dan membosankan. Namun tidak dengan Gurutta, dia begitu menghargai keberadaan mereka.

Gurutta merupakan salah seorang ulama termasyhur di zaman itu. Jalannya masih kokoh untuk seseorang yang berusia tujuh puluh lima tahun. Dalam darahnya mengalir darah paling terkenal di Sulawesi yaitu Sultan Hasanuddin. Begitu banyak ilmu agama yang telah dikajinya. Beliau telah menimba ilmu agama sampai ke negeri Yaman, Damaskus, juga Eropa bertahun-tahun lamanya.

Dalam cerita tersebut karakter Gurutta merupakan tokoh yang nyaris sempurna, namun dia tetaplah manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan. Dia bahkan menyembunyikan sesuatu. Sesuatu yang begitu dia khawatirkan. Sesuatu yang mengganggu batinnya. Seorang yang selalu pandai menjawab pertanyaan orang

lain, tapi dia tidak pernah bisa menjawab pertanyaannya sendiri. seorang yang selalu punya kata bijak untuk orang lain, tapi dia tidak pernah bisa bijak untuk dirinya sendiri.

Pertanyaan kelima dalam perjalanan ini justru muncul dari seseorang yang selama ini mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Gurutta adalah sang pemilik pertanyaan yang sesungguhnya. Ada gelisah yang selama ini menggelayuti hatinya. Mungkin ialah bagian paling munafik dalam seluruh cerita

Tokoh yang lainnya adalah sepasang pasutri yang sudah tua dari Semarang. Mbah Kakung dan Mbah Putri Slamet. Diantara ribuan penumpang kapal, merekalah pasangan paling sepuh. Walaupun tubuhnya sudah bungkuk dan matanya sudah rabun, akan tetapi niatnya untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci tidak pernah luntur. Hal ini dibuktikan dengan kehadirannya di kapal tersebut. Dalam cerita itu dikisahkan bahwa keinginan mereka untuk terus bersama hingga ke tanah suci, pupus sudah. Hal ini diceritakan bahwa takdir Allah telah berlaku untuk Mbah Putri yang meninggal di dalam kapal ketika selesai menunaikan sholat Subuh.

Usia keduanya jauh lebih tua dari Gurutta, namun semangat dan rasa cinta antara keduanya sangat luar biasa. Kemesraan yang masih terjaga hingga usia senja, mampu menginspirasi semua orang, bahwa seperti itulah cinta sejati. Tak kan pernah berubah sedikit pun. Semenjak menikah dulu, keduanya bertekad untuk menabung, agar dapat menunaikan ibadah haji bersama. Jika tabungan mereka cukup, suatu hari nanti, mereka akan naik haji bersama. Setelah enam puluh tahun menikah dan dikaruniai 12 orang anak, akhirnya keinginan mulia mereka sudah di depan mata.

Setelah mengumpulkan uang, sen demi sen, setelah sekian tahun lamanya. Akhirnya Allah memeluk mimpi mulia keduanya. Mbah Kakung dan Mbah Putri akan naik haji bersama. Namun Allah berkehendak lain.

Beliau meninggal dalam perjalanan, sebelum terwujud keinginannya menginjakkan kaki di Kota Makkah. Hal ini membuat Mbah Kakung sangat terpukul. Berhari-hari ia murung dan enggan untuk makan, walau sesuap nasi saja. Sepanjang hari ia hanya memikirkan Mbah Putri. Kenapa harus kami yang menerima takdir ketika sedikit lagi menginjakkan kaki di Tanah Suci? Kenapa harus ada di atas lautan ini? Tidak bisakah ditunda barang satu-dua bulan? Atau, jika tidak bisa selama itu, bisakah ditunda hingga kami tiba di Tanah Suci, sempat bergandengan tangan melihat Masjidil Haram.

Tokoh lain yang tidak kalah pentingnya yaitu Ambo Uleng. Dia diceritakan memiliki karakter pendiam dan suka menyendiri. Banyak sifat baiknya yang bisa dijadikan teladan. Keinginannya belajar mengaji salah satunya, tidak masalah meski harus belajar dengan Anna, si gadis kecil yang pernah ia tolong dalam sebuah peristiwa besar di Surabaya. Kecerdasan dan kecakapan Ambo Uleng menyertai beberapa adegan heroik di novel ini.

Ambo Uleng lah pemilik pertanyaan selanjutnya. Ia adalah seorang kelasi kapal yang sangat pendiam. Tidak banyak ia bertutur kata, hanya kebutuhannya saja. Namun di balik diamnya, ia menyimpan sebuah cerita. Satu-satunya alasan ia ikut berlayar dalam perjalanan haji itu bukan karena ia hendak menunaikan ibadah haji sebagaimana penumpang lainnya. Ia hanya ingin pergi menjauh. Meninggalkan kota

Makassar sejauh-jauhnya. Karena di tempat itulah ia meninggalkan seseorang yang sangat dicintainya. Kisah kehilangan kekasih sejati, bahkan sebelum ia sempat memilikinya. Seseorang yang diam-diam ia cintai sejak usianya masih belia, ternyata sudah dijodohkan dengan orang lain. Betapa hancur hatinya ketika mendengar jawaban dari ibu gadis itu, saat ia memberanikan diri untuk meminang gadis yang dicintainya. Bahwa putrinya telah dijodohkan dengan orang lain.

Selama perjalanan haji itu, Ambo lah tokoh yang dikisahkan paling murung. Kesedihan yang tampak jelas setiap kali melihat bola matanya. Begitu banyak pertanyaan yang berkecamuk di dalam pikirannya. Apakah besok lusa dia akan berjodoh dengan gadis itu? Apakah dia masih memiliki kesempatan pergi menjauhi gadis itu tak lantas membuatnya lupa akan pahitnya kisah asmara yang harus dijalaninya.

Secara garis besar, novel ini menceritakan tentang sebuah kapal besar yang melakukan perjalanan haji, yang di lakukan selama berbulan-bulan. Di dalamnya penuh dengan cerita bahagia dan airmata. Daeng Andipati yang berangkat bersama keluarganya. Begitu juga dengan Gurutta yang sudah menunggu sekian lama untuk melakukan perjalanan ini, Ambo Ulang yang pergi karena kesedihannya dan kepiluan hatinya, pasangan sepuh Mbah Kakung Slamet dan Mbah Putri yang bersama cinta sejatinya untuk memenuhi janji, Begitu pula dengan Bonda Upe dan suami yang memiliki kesempatan untuk memenuhi kerinduannya dan penumpang lainnya. Walaupun lama perjalanan yang mereka lakukan tidak menyurutkan niat mereka untuk tetap beribadah menunaikan rukun Islam yang kelima.

Lantas tidak begitu saja pertanyaan itu mengiringi kapal itu. Masih ada masalah lain yang timbul, mesin kapal yang rusak sehingga kapal harus di hentikan di lautan menuju Sri Lanka. Kapal dengan masalah piston itu sudah selesai dan bisa di tangan dengan baik. Kemudian masalah muncul kembali dari bajak laut somalia yang di kenal kekejamannya.

Kerinduan atas tanah suci selesai sudah. Pertanyaan yang menggajal menjadikan mereka jiwa yang kuat dan mantap untuk meniti kahidupan ke depan. Tidak ada lagi ragu di dalamnya. Tidak terlepas dari cinta sejati pasangan sepuh itu yang meninggal di tempat yang sama dan dikuburkan di tempat yang sama pula. Begitu pula dengan kisah cinta umbo. Yang ternyata orang yang akan berjodoh dengan wanita itu adalah dirinya. Daeng Andipati yang sudah memaafkan ayahnya meniti kehidupan dengan bahagia dan kembali bersilahturahmi dan berkomunikasi kembali dengan keluarganya.

2.2 Penyajian Data

Sesuai dengan permasalahan analisis nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye terdapat tiga aspek yang akan penulis sebutkan diantaranya 1) Aspek Aqidah, 2) Aspek Ibadah, 3) Aspek Akhlak, yang tertuang dalam novel ini. Ini adalah kisah tentang masa lalu yang memilukan. Tentang kebencian kepada seseorang yang seharusnya disayangi. Tentang kehilangan kekasih hati. Tentang cinta sejati dan Tentang kemunafikan. Lima kisah dalam

sebuah perjalanan panjang kerinduan. Maka penulis menyajikan analisis Nilai pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

TABEL 1 PENYAJIAN DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL *RINDU KARYA TERE LIYE*

No.	Jenis Nilai Pendidikan Agama Islam	Kutipan Data
1.	Aspek Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daeng Andipati tetap ke mesjid, tapi bergegas ijin kepada Gurutta setelah shalat, tidak bisa ikut majelis ilmu. Bilang istrinya sedang tidak enak badan. Gurutta mengangguk, mendoakan semoga Allah memberikan kesembuhan (Liye, 2015:103). 2. "Barang siapa yang tulus menolong saudaranya, maka Allah akan menolong dirinya. Itu janji Tuhan yang pasti. Semoga kau termasuk di dalam golongan itu. (Liye, 2015:139)". 3. Sambil tersenyum khidmat, mulailah Gurutta bercerita masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Disampaikan oleh seorang ulama yang sangat berpengalaman, kisah itu bagai sebuah lampu yang diletakkan di lantai mesjid, begitu cemerlang (Liye, 2015:175) 4. Anna bahkan tidak sadar menahan nafas ketika Gurutta tiba di bagian perjalanan Ibu Nabi mengunjungi makam Ayah Nabi yang meninggal di Yastrib, dan Ibunya meninggal dalam perjalanan panjang itu. Nabi menjadi yatim piatu bahkan saat usianya baru enam tahun. Itu bagian yang membuat Anna sedih. Elsa yang selama ini suka jahil dengan adiknya, juga terdiam, ikut menunduk sedih (Liye, 2015: 175) 5. "Kalau kau hanya takut pada Allah, maka tidak ada yang membuat kau gentar, Andi. Tapi kalau kau takut dengan urusan dunia, takut dengan manusia misalnya,

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>maka kau benar, lorong-lorong ini memang menakutkan." (Liye, 2015:269).</p> <p>6. "Tapi sebelum aku menjawabnya, ijinkan aku menyampaikan rasa simpati yang mendalam atas kehidupanmu yang berat dan menyesakkan. Tidak semua orang sanggup menjalaninya. Maka saat itu ditakdirkan kepada kita, insya Allah karena kita mampu memikulnya." (Liye, 2015:311).</p> <p>7. Ada yang bilang melihat asma Allah di awan-awan, ada bayi yang lahir bersama Al-Quran kecil, ada yang bilang bayinya yang baru lahir bisa bicara, seperti Nabi Isa. Sebagian orang-orang yang tidak paham akan merubung, mendengar kisah itu, hingga lupa, bahwa mukjizat paling besar dalam agama kita justru ada di lemari rumahnya, ada di meja-meja rumahnya. Dibiarkan berdebu tanpa pernah dibaca." (Liye, 2015:394)</p> <p>8. "Aku tidak sedih, Gurutta." Mbah Kakung akhirnya bicara, "Aku tahu, besok lusa hal ini pasti terjadi. Mungkin aku yang lebih dulu pergi, mungkin pula Mbah Putri. Kami tahu itu, seberapa besar cinta kami, maut akan memisahkannya. Dalam beberapa kesempatan, kami bahkan menyiapkan banyak rencana. Termasuk hendak dimakamkan bersebelahan." (Liye, 2015:469)</p> <p>9. "Dalam Al-Quran, ditulis dengan sangat indah, minta tolonglah kepada sabar dan shalat. Kita disuruh melakukan itu, Kang Mas. Bagaimana mungkin sabar bisa menolong kita? Tentu saja bisa. Dalam situasi tertentu, sabar bahkan adalah penolong paling dahsyat. Tiada terkira. Dan shalat, itu juga penolong terbaik tiada tara, (Liye, 2015:472)</p>
2.	Aspek Ibadah	<p>1. "Tentu tidak. Insya Allah akan kusebut namamu di sana, Dale. Semoga besok lusa kau dan keluargamu bisa berangkat ke tanah suci." Gurutta mengangguk, menatap wajah tukang cukurnya dari cermin (Liye, 2015: 17).</p>

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>2. Kapal terus bergerak meninggalkan pelabuhan menuju perairan lepas. Suka cita melepas kepergian kapal besar itu seolah membuat hangat langit-langit kota Makassar. Penumpang kapal itu adalah sedikit dari orang-orang yang berkesempatan menunaikan ibadah haji. Di jaman itu, perjalanan haji tidak hanya membutuhkan uang, tapi juga waktu yang sangat lama (Liye, 2015:44).</p> <p>3. Shalat maghrib pertama kali itu baru diikuti satu saf jamaah laki-laki dan beberapa jamaah wanita. Kapal itu bahkan belum sepertiga penuh. Masih banyak calon jemaah haji yang menunggu di pelabuhan Surabaya, Semarang, Batavia, Lampung (Liye, 2015: 54)</p> <p>4. Tapi Daeng Andipati dan istrinya tahu sekali. Bersama datangnya kabar gembira itu, juga tersimpan beban baru. Perjalanan mereka akan semakin berat. Ini baru hari kedua perjalanan naik haji, masih sembilan bulan lagi hingga mereka tiba kembali di kota Makassar. Itu berarti kemungkinan besar sikecil lahir di atas kapal, dalam perjalanan pulang (Liye, 2015:94)</p> <p>5. Enam anak-anak itu bergantian menyetor bacaan. Anna sudah di juz sebelas, menyetor dua halaman, sedangkan Elsa sudah di juz dua puluh tiga, menyetor empat halaman. Empat anak lain juga sudah membaca Al Qu'ran, tidak ada lagi yang membawa Juz' Amma. Bonda Upe memperbaiki setoran anak-anak dengan telaten. Sesekali meminta mereka mengulangnya hingga benar. Tidak sampai satu jam, semua anak sudah selesai menghadap (Liye, 2015:114).</p> <p>6. Jamaah shalat bertambah satu syaf. Gurutta Ahmad Karaeng menjadi imam. Suara seraknya terdengar syahdu di tengah semilir angin laut. Kapal Blitar Holland terus melaju membelah lautan, lampu-lampunya menyala, bagai titik cahaya kecil jika dilihat dari angkasa sana. Langit gelap, awan tebal dimana-mana, membuat bulan penuh dan bintang tak</p>
--	--	--

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>kuasa mengintip (Liye, 2015: 180).</p> <p>7. "Bagian yang ketiga, terakhir, apakah Allah akan menerima seorang pelacur di tanah suci? Jawabannya, hanya Allah yang tahu. Kita tidak bisa menebak, menduga, memaksa, merajuk, dan sebagainya itu hak penuh Allah. Tapi ketahuilah, Nak, ada sebuah kisah sahih dari Nabi kita. Mungkin itu akan membuatmu menjadi lebih mantap. (Liye, 2015:314)</p> <p>8. "Tidak apa, Daeng," Ambo Ulang menggeleng, "Aku memang tidak bisa shalat. Dulu sewaktu kecil, orang tuaku sempat menyuruhku belajar di mushalla perkebunan teh, tapi itu sudah lama sekali. Aku sudah lupa bacaannya. Di kapal, tidak banyak pelaut yang melakukannya. Aku ingin belajar sekarang, juga belajar membaca Al-Quran. Aku tahu itu terlambat sekali." (Liye, 2015:419)</p> <p>9. Mbah Putri meninggal di atas kapal, mungkin kita melihatnya buruk, tapi tidakkah kita mau melihat dari kaca mata yang berbeda, Kang Mas, bahwa Mbah Putri meninggal di atas kapal yang menuju tanah suci, dan dia menghembuskan nafas terakhirnya saat sedang shalat Shubuh." (Liye, 2015: 472)</p> <p>10. Hari itu, belum ada yang tahu kalau saat subuh, Gurutta shalat di sel penjaranya yang sempit dan pengap. Dia bangun sejak pukul tiga, menunaikan shalat malam, kemudian terus terjaga sambil membaca Al-Quran (Liye, 2015: 511)</p> <p>11. Lima hari kemudian, kapal Blitar Holland merapat di pelabuhan Jeddah (transit di Aden). Berakhir sudah perjalanan selama 30 hari itu. Perjalanan lima hari terakhir lancar, cuaca baik, kapal melaju dengan kecepatan penuh. Elsa mengkhawatirkan bacaan Al-Quran nya di hari ke-28, disaksikan Gurutta dan beberapa orang dewasa lain di mesjid kapal (Liye, 2015: 541)</p>
--	--	--

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

3.	Aspek Akhlak	<p>1. Dua orang yang baru hari itu bertemu saling bersalaman, juga beberapa kelasi senior yang ikut turun bersama Kapten Phillips. Pemimpin rombongan yang dipanggil Daeng Andipati itu menyapa dalam bahasa Belanda, terlibat percakapan beberapa saat, saling melempar pujian. Terlihat sekali dia amat terdidik dan tahu cara bergaul dengan bangsa Eropa (Liye, 2015:12)</p> <p>2. Ketika tubuhnya meringkuk di lorong pasar, ketika matanya terpejam pasrah, ketika kaki-kaki bersiap menghantam tubuh kerdilnya, seseorang tiba-tiba lompat menjatuhkan diri, menelungkup di atas badannya, memberikan perlindungan. Orang itu adalah Ambo Uleng, si kelasi pendiam (Liye, 2015:133).</p> <p>3. "Maafkanlah Ayahmu, Nak. Hanya dengan itu kita bisa merengkuh kedamaian itu. Dalam agama kita banyak sekali perintah agar kita senantiasa memaafkan. Ditulis indah dalam kitab suci, diwasiatkan langsung oleh Nabi. Keburukan bisa dibalas dengan keburukan, tapi sungguh besar balasan Allah, jika kita memilih memaafkan. Lihatlah, bahkan Allah tidak mengirim petir bagi Daeng Patoto, karena boleh jadi, Allah masih memberikan maaf di dunia ini, menangguhkan hukuman. Kau berhak atas kedamaian di hatimu (Liye, 2015: 374)</p> <p>4. Besok lusa, setelah pulang ke Makassar, Daeng Andipati mengunjungi enam saudaranya, kembali merekatkan tali persaudaraan mereka yang pernah renggang. Meminta enam saudaranya memaafkan ayah mereka. Mereka bertujuh akhirnya datang menziarahi makam Ibu dan ayah bersama-sama. Kali ini dengan perasaan lapang dan memaafkan (Liye, 2015: 542)</p>
----	---------------------	--

2.3 Analisis Data

2.3.1 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah

Pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan aqidah bermakna sesuatu yang mengikat dan dapat disebut dengan iman dan keyakinan. Semua itu bermula pada keyakinan kepada Allah sang pencipta kehidupan. Dalam aqidah juga mencakup keyakinan kepada malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, utusan Nya yakni Nabi dan Rasul. Hari akhir, Qadha dan Qadhar. Sesuai dengan pendapat Daud (2006:199) menyatakan bahwa pokok-pokok keyakinan Islam itu merupakan asa seluruh ajaran Islam, yakni yang berjumlah enam disebut juga dengan rukun iman, yaitu : 1) keyakinan kepada Allah, 2) keyakinan kepada malaikat-malaikat, 3) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 4) keyakinan pada Nabi dan Rasul Allah, 5) keyakinan kepada hari akhir, dan 6) keyakinan kepada Qadha dan Qadhar Allah.

2.3.1.1 Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid) Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Sesuai dengan ayat Al-Quran tentang iman kepada Allah dalam surat An-Nahl ayat 51 yang artinya “janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan yang Maha Esa, maka hendaklah kepada Ku saja kamu takut”. Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Allah terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Daeng Andipati tetap ke mesjid, tapi bergegas ijin kepada Gurutta setelah shalat, tidak bisa ikut majelis ilmu. Bilang istrinya sedang tidak enak badan. Gurutta mengangguk, mendoakan semoga Allah memberikan kesembuhan (Liye, 2015:103)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Allah. “Daeng Andipati tetap ke mesjid, tapi bergegas ijin kepada Gurutta setelah shalat, tidak bisa ikut majelis ilmu. Bilang istrinya sedang tidak enak badan. Gurutta mengangguk, mendoakan semoga Allah memberikan kesembuhan”

Terlihat dari ungkapan Gurutta bahwa hanya kepada Allah kita meminta dan berdoa. Allah lah yang dapat memberikan kesembuhan kepada setiap makhluk yang diberikan cobaan berupa penyakit. Zat yang mampu memberikan kesembuhan, baik kesembuhan penyakit hati maupun penyakit jasmani. Dalam cerita tersebut yang didoakan oleh Gurutta adalah penyakit fisik karena sedang tidak enak badan.

Tidak ada yang mampu memberikan kesembuhan dari penyaki-penyakit tersebut selain Allah *Ta’ala*. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang berasal dari-Nya. Tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Dia. Hal ini seperti dikatakan Nabi Ibrahim *‘alaihi salaam* dalam Al-Quran : “*Dan apabila aku sakit. Dialah (Allah) yang menyembuhkanku*” (As Syu’araa: 80). Maksudnya, Allah semata yang memberikan kesembuhan, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam memberikan kesembuhan. Oleh karena itu wajib bagi hamba memiliki keyakinan yang mantap bahwasanya tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Allah.

Nilai pendidikan agama Islam adalah segala pesan yang terdapat dan terkandung didalam novel yang mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Mahayana (2007:250-251), "pendidikan agama dalam novel menggambarkan bagaimana tokoh utama dan tokoh lainnya menerapkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya dan dalam jalinan cerita novel secara keseluruhan. Nilai pendidikan agama terdiri atas nilai keimanan dan nilai keIslaman".

- 2) "Barang siapa yang tulus menolong saudaranya, maka Allah akan menolong dirinya. Itu janji Tuhan yang pasti. Semoga kau termasuk di dalam golongan itu. (Liye, 2015:139)"

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Allah. "Kau memang seorang pemuda yang bercahaya bagai rembulan, Ambo." Gurutta menepuk lembut bahu kelasi itu sebelum beranjak pergi, "Kabar baik bagi kau, karena ketahuilah, barang siapa yang tulus menolong saudaranya, maka Allah akan menolong dirinya. Itu janji Tuhan yang pasti. Semoga kau termasuk di dalam golongan itu."

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa yang membantu menghilangkan satu kesedihan (kesusahan) dari sebagian banyak kesusahan orang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan (kesedihan) dari sekian banyak kesusahan dirinya pada hari kiamat kelak. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutup aib orang muslim, niscaya Allah akan menutup aibnya dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan selalu menolong seorang hamba selama dia gemar menolong saudaranya (HR. Muslim no. 2699).

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Gurutta memberikan penjelasan kepada Ambo Ulang bahwa membantu sesama makhluk Allah wajib hukumnya

apalagi saudaranya sesama muslim. Demi Allah, orang-orang yang selalu membantu orang lain dengan tulus, maka tidak akan pernah dibiarkan oleh Allah sendirian. orang-orang yang ikhlas menolong, meringankan urusan orang lain, tidak akan pernah sendirian. Jika dia diuji dengan beban kehidupan, kesusahan karena hidup ini penuh ujian, maka pertolongan Allah selalu dekat baginya.

- 3) "Kalau kau hanya takut pada Allah, maka tidak ada yang membuat kau gentar, Andi. Tapi kalau kau takut dengan urusan dunia, takut dengan manusia misalnya, maka kau benar, lorong-lorong ini memang menakutkan." (Liye, 2015:269)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Allah. "Kalau kau hanya takut pada Allah, maka tidak ada yang membuat kau gentar, Andi. Tapi kalau kau takut dengan urusan dunia, takut dengan manusia misalnya, maka kau benar, lorong-lorong ini memang menakutkan.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Gurutta menjelaskan bahwa takut hakekatnya hanya kepada Allah, tidak boleh takut kepada selain Allah. Pernyataan ini menegaskan bahwa Allah lah satu-satunya zat yang harus kita takuti dalam arti kata tunduk atas perintah Nya dan meninggalkan segala larangan Nya. Rasa takut kepada Allah merupakan salah satu cabang tauhid yang harus diperuntukkan hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Allah SWT memerintahkan manusia agar takut kepada Nya dan melarang takut kepada selain Nya.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan rasa takut adalah: rasa cemas, gundah, dan khawatir terkena azab Allah akibat melakukan perbuatan haram atau meninggalkan kewajiban, juga khawatir jika Allah SWT tidak menerima amalan

shalihnya. Dengan rasa takut ini, jiwa akan terhalau dari hal-hal yang diharamkan dan bergegas melakukan kebaikan.

Hal ini seperti yang terdapat pada firman Allah yang artinya “Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit (al-Mâidah/5:44).

2.3.1.2 Iman Kepada Kitab Suci

Allah menurunkan kitab-kitab Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah. Salah satu kitab yang wajib diimani adalah Al-Quran. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taghabun Ayat 8 yang artinya; “Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada kitab-kitab Allah terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Ada yang bilang melihat asma Allah di awan-awan, ada bayi yang lahir bersama Al-Quran kecil, ada yang bilang bayinya yang baru lahir bisa bicara, seperti Nabi Isa. Sebagian orang-orang yang tidak paham akan merubung, mendengar kisah itu, hingga lupa, bahwa mukjijat paling besar dalam agama kita justru ada di lemari rumahnya, ada di meja-meja rumahnya. Dibiarkan berdebu tanpa pernah dibaca. (Liye, 2015:394)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada kitab-kitab Allah. "Ada yang bilang melihat asma Allah di awan-awan, ada bayi yang lahir bersama Al-Quran kecil, ada yang bilang bayinya yang baru lahir bisa bicara, seperti Nabi Isa. Sebagian orang-orang yang tidak paham

akan merubung, mendengar kisah itu, hingga lupa, bahwa mukjizat paling besar dalam agama kita justru ada di lemari rumahnya, ada di meja-meja rumahnya. Dibiarkan berdebu tanpa pernah dibaca.

- 2) "Dalam Al-Quran, ditulis dengan sangat indah, minta tolonglah kepada sabar dan shalat. Kita disuruh melakukan itu, Kang Mas. Bagaimana mungkin sabar bisa menolong kita? Tentu saja bisa. Dalam situasi tertentu, sabar bahkan adalah penolong paling dahsyat. Tiada terkira. Dan shalat, itu juga penolong terbaik tiada tara, (Liye, 2015:472)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada kitab-kitab Allah. "Dalam Al-Quran, ditulis dengan sangat indah, minta tolonglah kepada sabar dan shalat. Kita disuruh melakukan itu, Kang Mas. Bagaimana mungkin sabar bisa menolong kita? Tentu saja bisa. Dalam situasi tertentu, sabar bahkan adalah penolong paling dahsyat. Tiada terkira. Dan shalat, itu juga penolong terbaik tiada tara.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa dalam Al-Quran, disebutkan bahwa, manusia hanya diwajibkan untuk meminta tolong kepada sabar dan shalat. Allah memerintahkan untuk meminta tolong dengan sabar dan shalat dalam urusan dunia dan agama. Rasulullah sendiri jika mengalami hal yang membuat beliau bersedih, segera melakukan shalat. Shalat adalah sebab terbesar dimudahkannya urusan dan didapatkannya solusi bagi permasalahan-permasalahan. Hal ini seperti yang terdapat pada firman Allah yang artinya ;

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS Al-Baqarah : 153).

Dengan demikian, Al-Quran sebagai tuntunan hidup kita telah menjelaskan bahwa sabar dan shalat merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di Akhirat. Bersabar dari cobaan dunia baik dari yang menyenangkan maupun yang tidak dengan menjadikan shalat sebagai penolong maka kehidupan kita akan senantiasa diliputi oleh kebahagiaan.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa mukjizat paling besar dalam agama Islam adalah Al-Quran. Setiap muslim harus sering membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagaimana mungkin kita mengamalkan Al-Qur'an tanpa mau membaca dan memahaminya. Beriman kepada Al-Qur'an bukan sekedar percaya saja, namun harus dibuktikan dengan aplikasi yang nyata sebagai tuntutan dari iman tersebut yaitu membaca, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan kholiqnya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu nilai atau ajaran yang bersifat mendidik sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Zulkarnain (2008: 17), "pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya". Menurut Tadjab dalam Zulkarnain

(2008 : 17), “pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran Islam. Ajaran Islam bersumber kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits”

2.3.1.3 Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah merupakan hal yang wajib dan patut diketahui oleh setiap umat muslim di seluruh dunia. Pengertian beriman kepada rasul Allah berarti adalah kita harus mengimani atau mempercayai adanya Rasul-Rasul Allah.

Pengertian Rasul adalah Rasul adalah lelaki pilihan dan yang diutus oleh Allah dengan risalah kepada manusia. Rasul merupakan yang terbaik diantara manusia lainnya sehingga apa yang dibawa, dikatakan dan dilakukan adalah sesuatu yang terpilih dan mulia dibandingkan dengan manusia lain.

Jadi, beriman kepada Rasul-Rasul Allah merupakan hal yang sangat berharga dan patut dipelajari. Karena, selain memberikan hikmah-hikmah yang sangat bermanfaat juga memberikan pembelajaran dan teladan bagi kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia harus mempelajari lebih dalam, memahami lebih luas, dan menerapkannya di dalam kehidupan kita tentang beriman kepada Rasul-Rasul Allah agar kita dapat menjadi yang lebih baik di setiap harinya, dan mendapat kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Rasul-Rasul Allah terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Sambil tersenyum khidmat, mulailah Gurutta bercerita masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Disampaikan oleh seorang ulama yang sangat berpengalaman, kisah itu bagai sebuah lampu yang diletakkan di lantai mesjid, begitu cemerlang (Liye, 2015:175)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Rasul-Rasul Allah. "Sambil tersenyum khidmat, mulailah Gurutta bercerita masa kanak-kanak Nabi Muhammad. Disampaikan oleh seorang ulama yang sangat berpengalaman, kisah itu bagai sebuah lampu yang diletakkan di lantai mesjid, begitu cemerlang".

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Gurutta bercerita masa kanak-kanak Nabi Muhammad. Ajaran yang dibawa oleh para nabi dan Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW merupakan suatu rangkaian yang memiliki satu tujuan yaitu mengesakan Allah SWT berupa syariat atau hukum tertentu yang kemudian disampaikan atau diajarkan kepada umatnya. Oleh karena itu sebagai seorang muslim, wajib beriman atau mempercayai kepada para Rasul utusan Allah sehingga dengan hal itu kita akan mengamalkan semua ajaran yang di bawa oleh Rasul utusan Allah tersebut. Dengan berpegang hidup pada Allah dan sunah Rasul maka kita akan hidup bahagia di dunia dan juga akhirat.

- 2) Anna bahkan tidak sadar menahan nafas ketika Gurutta tiba di bagian perjalanan Ibu Nabi mengunjungi makam Ayah Nabi yang meninggal di Yastrib, dan Ibunya meninggal dalam perjalanan panjang itu. Nabi menjadi yatim piatu bahkan saat usianya baru enam tahun. Itu bagian yang membuat Anna sedih. Elsa yang selama ini suka jahil dengan adiknya, juga terdiam, ikut menunduk sedih (Liye, 2015: 175)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Rasul-Rasul Allah. "Gurutta bercerita tentang perjalanan Ibu Nabi mengunjungi makam Ayah Nabi yang meninggal di Yastrib, dan Ibunya meninggal dalam perjalanan panjang itu. Nabi menjadi yatim piatu bahkan saat usianya baru enam tahun.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Gurutta bercerita tentang perjalanan kisah masa kecil Nabi Muhammad Saw yang berguna sebagai suri tauladan yang harus diikuti oleh umat manusia. Rasulullah Saw dan keluarga sucinya sebagai teladan yang baik merupakan pribadi yang harus kita ketahui perjalanan hidupnya sejak lahir hingga wafat. Mencontoh Rasulullah Saw menuntut seorang untuk mengetahui sifat-sifat dan keadaan kehidupan beliau dalam segala bidang kehidupan karena beliau adalah suri teladan yang baik. Mencontoh dan mengikuti Rasulullah Saw merupakan tanda kecintaan seseorang kepada Allah SWT dan yang melakukannya akan mendapatkan kecintaan Allah dan ampunan Nya.

2.3.1.4 Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang ke lima. Allah telah menetapkan bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara saja. Tidak ada yang abadi di dunia, termasuk manusia. Mengimani hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang ke lima, dan merupakan bagian utama dari beberapa bagian akidah. Dengan demikian wajib bagi kita untuk beriman pada hari akhir itu. Perlu diketahui juga bahwa iman kepada hari akhir itu sangat penting bagi kehidupan, karena kehidupan tidak kekal dan abadi. Yang abadi tanpa awal dan tanpa akhir hanya Allah SWT.

Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan beriman kepada hari akhir terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) "Aku tidak sedih, Gurutta." Mbah Kakung akhirnya bicara, "Aku tahu, besok lusa hal ini pasti terjadi. Mungkin aku yang lebih dulu pergi, mungkin pula Mbah Putri." Kami tahu itu, seberapa besar cinta kami, maut akan memisahkannya. Dalam beberapa kesempatan, kami bahkan menyiapkan banyak rencana. Termasuk hendak dimakamkan bersebelahan." (Liye, 2015:469).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir. " Aku tidak sedih, Gurutta." Mbah Kakung akhirnya bicara, "Aku tahu, besok lusa hal ini pasti terjadi. Mungkin aku yang lebih dulu pergi, mungkin pula Mbah Putri."

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara saja. dunia ini memang hanya persinggahan, hanya sementara saja kita tinggal dan jelas bukan tujuan perjalanan hidup kita. Dunia bukanlah akhir, melainkan hanya sekadar perantara untuk menggapai kehidupan sejati di akhirat. Maka, kehidupan akhirat jelas jauh lebih utama daripada kehidupan di dunia. Tetapi, bukan berarti kita hanya menjalani kehidupan di dunia ini dengan ala kadarnya saja. Karena kesempatan hidup di dunia adalah karunia yang besar dari Allah SWT. Bagaimana tidak, hidup di dunia adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah, sedangkan kesempatan untuk beribadah kepada Nya, tiada lain merupakan karunia yang sangat besar dari Allah bagi setiap makhluk Nya.

2.3.1.5 Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah

Takdir Allah merupakan kehendak Allah. Oleh sebab itu takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Tatkala takdir atas diri kita sesuai dengan keinginan kita, hendaklah kita bersyukur karena hal itu merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Ketika takdir yang kita alami tidak menyenangkan atau merupakan musibah, maka hendaklah kita terima dengan sabar dan ikhlas. Kita harus yakin, bahwa di balik musibah itu ada hikmah yang terkadang kita belum mengetahuinya. Allah Maha Mengetahui atas apa yang diperbuatnya.

Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan beriman Qadha dan Qadhar Allah, terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) "Tapi sebelum aku menjawabnya, ijinkan aku menyampaikan rasa simpati yang mendalam atas kehidupanmu yang berat dan menyedihkan. Tidak semua orang sanggup menjalaninya. Maka saat itu ditakdirkan kepada kita, insya Allah karena kita mampu memikulnya." (Liye, 2015:311).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Qadha dan Qadhar Allah. "Tapi sebelum aku menjawabnya, ijinkan aku menyampaikan rasa simpati yang mendalam atas kehidupanmu yang berat dan menyedihkan. Tidak semua orang sanggup menjalaninya. Maka saat itu ditakdirkan kepada kita, insya Allah karena kita mampu memikulnya."

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa segala sesuatu yang terjadi kepada diri kita, baik itu sesuatu yang menggembirakan ataupun yang bersifat musibah, adalah sesuatu yang sudah menjadi ketetapan Allah. Kita sebagai manusia hanya bisa menerima dan menjalani keputusan yang telah diberikan Nya. Segala sesuatu yang

baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah, begitu juga sebaliknya. Ketika seseorang mampu menerima takdir dan ketentuan Allah atas dirinya, ia akan rela menganggapnya sebagai kebaikan dan cobaan yang harus dihadapi.

TABEL 02 ANALISIS DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK AQIDAH DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE

No.	Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Akidah	Rincian Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Akidah
1.	Iman kepada Allah	<p>Sebagai muslim kita harus memiliki keyakinan bahwasanya tidak ada yang mampu menyembuhkan penyakit kecuali Allah.</p> <p>Orang-orang yang selalu membantu orang lain dengan tulus, maka tidak akan pernah dibiarkan oleh Allah sendirian.</p> <p>Allah lah satu-satunya zat yang harus kita takuti dalam arti kata tunduk atas perintah Nya dan meninggalkan segala larangan Nya.</p>
2.	Iman kepada Kitab-Kitab Allah	<p>Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam.</p> <p>Al-Quran menjelaskan bahwa sabar dan shalat merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di Akhirat.</p>
3	Iman kepada Rasul Allah	<p>seorang muslim, wajib beriman atau mempercayai kepada para Rasul utusan Allah</p> <p>Nabi Muhammad SAW adalah Rassul Allah yang harus kita ikuti keteladanannya</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

4	Iman Kepada Hari Akhir	Kehidupan di dunia hanya sementara saja.
5.	Iman kepada Qadha dan Qadhar	Segala sesuatu yang terjadi kepada diri kita, baik itu sesuatu yang menggembirakan ataupun yang bersifat musibah, adalah sesuatu yang sudah menjadi ketetapan Allah.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, terlihat dari beberapa tokoh. Hal ini dibuktikan dari tokoh Gurutta yang mengatakan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan kesembuhan dari suatu penyakit. Oleh karena itu wajib bagi hamba memiliki keyakinan yang mantap bahwasanya tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Allah. Tokoh lain dalam cerita tersebut yang membuktikan iman kepada Allah adalah Ambo Ulang yang rela dengan ikhlas memberi pertolongan kepada orang lain. Dia yakin hanya Allah saja yang akan membalas kebajikannya.

Iman kepada kitab suci Al-Quran dibuktikan dari tokoh Gurruta yang mengatakan bahwa, Al-Quran sebagai tuntunan hidup kita telah menjelaskan bahwa sabar dan shalat merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di Akhirat. Iman kepada Rasul Allah terlihat dari tokoh Gurutta yang menceritakan tentang masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Sebagai junjungan alam kita sebagai muslim wajib untuk meneladani akhlak Rasulullah. Iman Kepada Hari Akhir terlihat dari pernyataan Gurutta yang mengatakan bahwa dunia ini bukan lah akhir dan tujuan kita, tetapi dunia hanya persinggahan sementara untuk menuju pada kehidupan yang

abadi yaitu akhirat. Pertanyaannya adalah mengapa banyak manusia yang mengejar dunia yang sementara ini hingga melupakan kehidupan yang kekal dan abadi.

Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah terlihat dari tokoh Mbah Kakung yang yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini adalah atas kehendak Allah. Kita hanya bisa menghadapi dan menjalani takdir yang sudah ditetapkan Nya. Manusia hanya bisa berencana, namun keputusan mutlak hanya Allah yang menentukannya. Termasuk tentang kematian yang suatu saat pasti terjadi, tanpa kita mengetahui kapan waktunya, dimana tempatnya dan bagaimana cara meninggalnya.

Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini, nilai Aqidah yang berkaitan dengan iman kepada Allah lebih banyak ditemukan. Sepertinya pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa sebagai seorang muslim wajib kita mempercayai Allah sebagai Tuhan kita. Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid) Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.

Dalam penelitian ini nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, hanya mencakup analisis iaman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah dan Iman kepada Hari akhir serta iaman kepada Qadha dan Qadhar. Tidak terdapat analisis yang berkaitan dengan iman kepada malaikat.

Zulkarnain (2008 ; 26-30), “nilai-nilai pendidikan Islam berangkat dari dasar-dasar utama pendidikan Islam, pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh pendidikan

Islam mencakup tauhid atau aqidah, ibadah atau ubudiyah, akhlak, dan kemasyarakatan”.

2.3.2 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai sembah, yaitu sembah manusia kepada Allah Swt sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus meliputi; mengucapkan dua kalimat Syahadat, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji. Sedangkan ibadah umum yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, yang dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah, seperti membaca Al-Quran, menolong orang lain dan sebagainya.

2.3.2.1 Mengerjakan Shalat

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan merupakan tiang agama. Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat. Artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya. Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan Ibadah Shalat terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Shalat maghrib pertama kali itu baru diikuti satu saf jamaah laki-laki dan beberapa jamaah wanita. Kapal itu bahkan belum sepertiga penuh. Masih banyak calon jemaah haji yang menunggu di pelabuhan Surabaya, Semarang, Batavia, Lampung (Liye, 2015: 54).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat. Shalat Maghrib pertama kali itu baru diikuti satu saf jamaah laki-laki dan beberapa jamaah wanita. Kapal itu bahkan belum sepertiga penuh. Masih banyak calon jemaah haji yang menunggu di pelabuhan lain.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa penumpang kapal melakukan ibadah shalat magrib secara berjamaah, walaupun shaf belum terisi penuh karena penumpang masih banyak calon jemaah haji yang belum menaiki kapal. Dalam sebuah riwayat dinyatakan bahwa “Shalat berjamaah itu lebih utama daripada salat salat sendirian, yakni perbandingan pahala antara salat berjamaah dengan salat sendiri adalah 1 banding 27 derajat”.

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda; “Shalat berjama’ah itu lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian”. (HR. Bukhari, No. 645 dan Muslim, No. 650)

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta’ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.

- 2) Jamaah shalat bertambah satu syaf. Gurutta Ahmad Karaeng menjadi imam. Suara seraknya terdengar syahdu di tengah semilir angin laut. Kapal Blitar Holland terus melaju membelah lautan, lampu-lampunya menyala, bagai titik cahaya kecil jika dilihat dari angkasa sana. Langit

gelap, awan tebal dimana-mana, membuat bulan penuh dan bintang tak kuasa mengintip (Liye, 2015: 180)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat. Jamaah shalat bertambah satu syaf. Gurutta Ahmad Karaeng menjadi imam. Suara seraknya terdengar syahdu di tengah semilir angin laut. Kapal Blitar Holland terus melaju membelah lautan, lampu-lampunya menyala, bagai titik cahaya kecil jika dilihat dari angkasa sana. Langit gelap, awan tebal dimana-mana, membuat bulan penuh dan bintang tak kuasa mengintip.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa jamaah shalat bertambah satu syaf, karena jamaah yang akan menunaikan ibadah haji bertambah setelah menaiki kapal dari pelabuhan yang disinggahi. Ungkapan tersebut mengandung pembelajaran bahwa orang-orang beriman akan berusaha melakukan perintah Allah yakni dengan cara beribadah yaitu salah satunya dengan mengerjakan shalat, apa lagi bila dilakukan secara berjamaah. Kewajiban shalat pada dasarnya hubungan antara individu Islam dengan Tuhannya. Namun dalam hal shalat dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah, dalam pandangan Islam shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih tinggi yaitu 27 kali lipat dibandingkan shalat sendiri.

- 3) Hari itu, belum ada yang tahu kalau saat subuh, Gurutta shalat di sel penjaranya yang sempit dan pengap. Dia bangun sejak pukul tiga, menunaikan shalat malam, kemudian terus terjaga sambil membaca Al-Quran (Liye, 2015: 511)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat. Hari itu, belum ada yang tahu kalau saat subuh, Gurutta shalat

di sel penjaranya yang sempit dan pengap. Dia bangun sejak pukul tiga, menunaikan shalat malam, kemudian terus terjaga sambil membaca Al-Quran”. Terlihat Gurutta sebagai seorang muslim yang taat berusaha untuk melaksanakan shalat malam walaupun di sel penjaranya yang sempit dan pengap. Melaksanakan shalat malam merupakan salah satu cara mendekatkan diri pada Allah. Shalat malam merupakan ibadah sunah yang dianjurkan sesuai dengan pendapat Mahfud (2011;27) di samping shalat wajib terdapat juga shalat sunnah yakni shalat malam yang dianjurkan yaitu shalat sunnah malam seperti shalat Tahajud, shalat istiqarah, shalat Witir dan sebagainya. Perintah shalat malam terdapat dalam Al-Quran surat Al-Isro ayat 79, yang artinya “Dan pada sebagian malam hari, kerjakan shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Robb-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.

2.3.2.2 Mengerjakan Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memenuhi syarat mampu baik material, fisik dan keilmuan dengan cara berkunjung ke Baitullah dan melaksanakan beberapa kegiatan mengenai haji seperti syarat, rukun, wajib, sunah haji. Sebab haji itu berbeda dengan ibadah yang lainnya yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu dan tempat tertentu. Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan Ibadah haji terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) "Tentu tidak. Insya Allah akan kusebut namamu di sana, Dale. Semoga besok lusa kau dan keluargamu bisa berangkat ke tanah suci." Gurutta mengangguk, menatap wajah tukang cukurnya dari cermin (Liye, 2015: 17).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat. "Tentu tidak. Insya Allah akan kusebut namamu di sana, Dale. Semoga besok lusa kau dan keluargamu bisa berangkat ke tanah suci." Gurutta mengangguk, menatap wajah tukang cukurnya dari cermin (Liye, 2015: 17)."

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Gurutta yang sedang bercukur rambut berniat ingin mendoakan Dale beserta keluarganya agar bisa menunaikan ibadah haji. Dale tampak senang karena didoakan oleh seorang ulama masyur pada zaman itu. Sebagai seorang muslim, menunaikan ibadah haji merupakan suatu impian. tidak mungkin setiap orang akan menunaikan ibadah haji semuanya. Mengikuti ketentuan tersebut, di antara kaum muslimin pasti ada yang berhasil menjalankan ibadah haji, dan sebaliknya, ada yang seumur hidupnya tidak pernah menunaikan rukun Islam yang kelima. Hal itu karena ibadah haji memang diperuntukkan bagi orang yang mampu menjalani. Berbeda dengan shalat, ibadah haji hanya diwajibkan kepada mereka yang mampu, baik mampu secara fisik, kesehatan dan keuangan. Bagi orang yang tidak mampu, maka haji menjadi tidak wajib dilaksanakan.

- 2) Kapal terus bergerak meninggalkan pelabuhan menuju perairan lepas. Suka cita melepas kepergian kapal besar itu seolah membuat hangat langit-langit kota Makassar. Penumpang kapal itu adalah sedikit dari orang-orang yang berkesempatan menunaikan ibadah haji. Di jaman itu, perjalanan haji tidak hanya membutuhkan uang, tapi juga waktu yang sangat lama (Liye, 2015:44).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah haji. “Kapal terus bergerak meninggalkan pelabuhan menuju perairan lepas. Suka cita melepas kepergian kapal besar itu seolah membuat hangat langit-langit kota Makassar. Penumpang kapal itu adalah sedikit dari orang-orang yang berkesempatan menunaikan ibadah haji. Di jaman itu, perjalanan haji tidak hanya membutuhkan uang, tapi juga waktu yang sangat lama”.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa tidak semua umat Islam sanggup menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Hal ini banyak syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah tersebut. Seperti pada kutipan di atas bahwa di jaman itu, perjalanan haji tidak hanya membutuhkan uang, tapi juga waktu yang sangat lama. Artinya selain uang yang cukup banyak diperlukan, selain itu perjalanan haji merupakan ibadah yang memakan waktu yang lama hingga memakan waktu selama Sembilan bulan. Perjalanan haji kala itu membutuhkan perjuangan yang ekstra dan niat yang kuat. Hal ini seperti yang terdapat pada firman Allah yang artinya “

“Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi’ar Allah. Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-‘umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya. dan Barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui” (QS Al-Baqarah 158)

Kala itu jemaah haji menempuh jalur laut baik menggunakan kapal niaga maupun kapal layar. Tidak mungkin setiap orang akan menunaikan ibadah haji semuanya. Mengikuti ketentuan tersebut, di antara kaum muslimin pasti ada yang berhasil menjalankan ibadah haji, dan sebaliknya, ada yang seumur hidupnya tidak

pernah menunaikan rukun Islam yang kelima. Hal itu tidak mengapa, oleh karena ibadah haji memang diperuntukkan bagi orang yang mampu menjalani.

- 3) Tapi Daeng Andipati dan istrinya tahu sekali. Bersama datangnya kabar gembira itu, juga tersimpan beban baru. Perjalanan mereka akan semakin berat. Ini baru hari kedua perjalanan naik haji, masih sembilan bulan lagi hingga mereka tiba kembali di kota Makassar. Itu berarti kemungkinan besar sikecil lahir di atas kapal, dalam perjalanan pulang (Liye, 2015:94)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah haji. “Tapi Daeng Andipati dan istrinya tahu sekali. Bersama datangnya kabar gembira itu, juga tersimpan beban baru. Perjalanan mereka akan semakin berat. Ini baru hari kedua perjalanan naik haji, masih sembilan bulan lagi hingga mereka tiba kembali di kota Makassar. Itu berarti kemungkinan besar sikecil lahir di atas kapal, dalam perjalanan pulang”.

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa ibadah haji yang dilaksanakan ketika itu tidak sama kondisinya dengan sekarang ini. Disamping syarat keuangan yang harus cukup juga faktor waktu yang lama. Dari kutipan tersebut dapat diambil pembelajaran bahwa tidak semua umat Islam sanggup untuk melaksanakannya. Seperti Daeng Andipati, Sebagai seorang muslim yang taat dia sanggup melakukan perjalanan haji tersebut walaupun istrinya akan melahirkan dalam perjalanan haji tersebut.

- 4) "Bagian yang ketiga, terakhir, apakah Allah akan menerima seorang pelacur di tanah suci? Jawabannya, hanya Allah yang tahu. Kita tidak bisa menebak, menduga, memaksa, merajuk, dan sebagainya itu hak penuh Allah. Tapi ketahuilah, Nak, ada sebuah kisah sahih dari Nabi kita. Mungkin itu akan membuatmu menjadi lebih mantap. (Liye, 2015:314)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah haji. "Bagian yang ketiga, terakhir, apakah Allah akan menerima seorang pelacur di tanah suci? Jawabannya, hanya Allah yang tahu. Kita tidak bisa menebak, menduga, memaksa, merajuk, dan sebagainya itu hak penuh Allah. Tapi ketahuilah, Nak, ada sebuah kisah sahih dari Nabi kita. Mungkin itu akan membuatmu menjadi lebih mantap".

Seorang tokoh Bonda Upe dibayangi oleh masa lalu yang kelam. Dihatinya terbersit pertanyaan besar yang ingin ia sampaikan kepada Gurutta, apakah Allah menerima ibadah hajinya. Dengan bijaksana Gurutta menjawab bahwa segala sesuatunya kita serahkan kepada Allah. hanya Allah yang tahu. Kita tidak bisa menebak, menduga, memaksa, merajuk, dan sebagainya itu hak penuh Allah.

Dari kutipan tersebut mengandung pelajaran bahwa Allah menerima taubat hambanya. Manusia yang baik adalah manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan, akan tetapi manusia yang baik adalah manusia yang melakukan kesalahan dan bertaubat akan kesalahannya serta tidak pernah mengulanginya lagi.

- 5) Mbah Putri meninggal di atas kapal, mungkin kita melihatnya buruk, tapi tidakkah kita mau melihat dari kaca mata yang berbeda, Kang Mas, bahwa Mbah Putri meninggal di atas kapal yang menuju tanah suci, dan dia menghembuskan nafas terakhirnya saat sedang shalat Shubuh." (Liye, 2015: 472)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah haji. "Mbah Putri meninggal di atas kapal, mungkin kita melihatnya buruk, tapi tidakkah kita mau melihat dari kaca mata yang berbeda, Kang Mas, bahwa

Mbah Putri meninggal di atas kapal yang menuju tanah suci, dan dia menghembuskan nafas terakhirnya saat sedang shalat Shubuh."

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Mbah Putri meninggal di atas kapal yang menuju tanah suci. Pada usia yang tidak muda lagi Mbah Putri masih memiliki keinginan yang kuat untuk menunaikan rukun Islam yang kelima tersebut. Secara logika pada usia tersebut dengan perjalanan yang cukup panjang, tidak mungkin semua orang sanggup untuk melaksanakannya. Namun tidak dengan Mbah Putri, panggilan hatinya untuk menunaikan ibadah haji, mementahkan logika tersebut.

Pada zaman dulu, para jemaah haji menggunakan moda transportasi kapal laut untuk mencapai Makkah. Jemaah harus menempuh perjalanan selama berbulan-bulan untuk mencapai Makkah. Maka tak heran jika banyak jemaah yang sakit atau bahkan meninggal dunia karena lamanya perjalanan haji lewat laut tersebut.

2.3.2.3 Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat manusia. Semua yang ada di kehidupan tercantum dalam Al-Quran. Kemukjizatan Al-Quran terletak pada janji Allah SWT yang akan menjamin dengan dirinya sendiri memelihara dan menjaganya. Maka, umat muslim harus membaca dan mengamalkan Al-Quran sebagai bekal di akherat nanti. Terdapat banyak dalil yang berisi motivasi dan menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an, merenungi makna dan mengamalkannya. Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah membaca Al-Quran terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Enam anak-anak itu bergantian menyeter bacaan. Anna sudah di juz sebelas, menyeter dua halaman, sedangkan Elsa sudah di juz dua puluh tiga, menyeter empat halaman. Empat anak lain juga sudah membaca Al-Qu'ran, tidak ada lagi yang membawa Juz' Amma. Bonda Upe memperbaiki setoran anak-anak dengan telaten. Sese kali meminta mereka mengulanginya hingga benar. Tidak sampai satu jam, semua anak sudah selesai menghadap (Liye, 2015:114)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat. Enam anak-anak itu bergantian menyeter bacaan. Anna sudah di juz sebelas, menyeter dua halaman, sedangkan Elsa sudah di juz dua puluh tiga, menyeter empat halaman. Empat anak lain juga sudah membaca Al-Qu'ran, tidak ada lagi yang membawa Juz' Amma. Bonda Upe memperbaiki setoran anak-anak dengan telaten. Sese kali meminta mereka mengulanginya hingga benar. Tidak sampai satu jam, semua anak sudah selesai menghadap”

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah. Sebagai seorang muslim harus meluangkan waktu membaca Al-Qu'ran. Apabila membaca Al-Qu'ran diniatkan untuk beribadah kepada Allah maka dia termasuk ibadah umum yang tidak ditentukan bentuk dan macamnya, namun apabila dilaksanakan maka mendatangkan kebaikan. Membaca Al-Qu'ran juga mendapatkan pahala bagi yang membacanya. Hal ini seperti yang terdapat pada firman Allah yang artinya “

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS Al-Baqarah 2:121)

Hadits-Hadits Yang Berkaitan Dengan Membaca Al-Qur'an

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al Qur'an) dan sunnah Rasulullah Saw. (HR. Muslim)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Anna sudah di juz sebelas, menyeter dua halaman, sedangkan Elsa sudah di juz dua puluh tiga, menyeter empat halaman. Empat anak lain juga sudah membaca Al-Qu'ran, tidak ada lagi yang membawa Juz' Amma. Bonda Upe memperbaiki setoran anak-anak dengan telaten. Sese kali meminta mereka mengulanginya hingga benar.

- 2) "Tidak apa, Daeng," Ambo Uleng menggeleng, "Aku memang tidak bisa shalat. Dulu sewaktu kecil, orang tuaku sempat menyuruhku belajar di mushalla perkebunan teh, tapi itu sudah lama sekali. Aku sudah lupa bacaannya. Di kapal, tidak banyak pelaut yang melakukannya. Aku ingin belajar sekarang, juga belajar membaca Al-Quran. Aku tahu itu terlambat sekali." (Liye, 2015:419).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah umum yaitu membaca Al-Quran. "Tidak apa, Daeng," Ambo Uleng menggeleng, "Aku memang tidak bisa shalat. Dulu sewaktu kecil, orang tuaku sempat menyuruhku belajar di mushalla perkebunan teh, tapi itu sudah lama sekali. Aku sudah lupa bacaannya. Di kapal, tidak banyak pelaut yang melakukannya. Aku ingin belajar sekarang, juga belajar membaca Al-Quran. Aku tahu itu terlambat sekali."

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Ambo Uleng adalah sosok yang kurang mengenal agama Islam di lingkungan keluarganya. Namun sebagai seorang muslim ia ingin sekali mendalami agama Islam dengan belajar membaca Al-Quran. Dari

kutipan tersebut terlihat jelas Ambo Uleng memiliki prinsip tiada kata terlambat untuk belajar. Selain itu sebagai seorang muslim sudah selayaknya untuk menjalankan ibadah.

- 3) Lima hari kemudian, kapal Blitar Holland merapat di pelabuhan Jeddah (transit di Aden). Berakhir sudah perjalanan selama 30 hari itu. Perjalanan lima hari terakhir lancar, cuaca baik, kapal melaju dengan kecepatan penuh. Elsa mengkhataamkan bacaan Al-Quran nya di hari ke-28, disaksikan Gurutta dan beberapa orang dewasa lain di mesjid kapal (Liye, 2015: 541)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah umum yaitu membaca Al-Quran. " Lima hari kemudian, kapal Blitar Holland merapat di pelabuhan Jeddah (transit di Aden). Berakhir sudah perjalanan selama 30 hari itu. Perjalanan lima hari terakhir lancar, cuaca baik, kapal melaju dengan kecepatan penuh. Elsa mengkhataamkan bacaan Al-Quran nya di hari ke-28, disaksikan Gurutta dan beberapa orang dewasa lain di mesjid kapal."

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah dimana Elsa adalah sosok anak yang rajin membaca Al-Quran. Walaupun Elsa masih terbilang belum beranjak dewasa, namun di dalam perjalanan kapal Blitar Holland menuju tanah suci, dia selalu mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tepat di hari ke 28 perjalanan, Elsa mengkhataamkan bacaan Al-Quran nya. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.

TABEL 03 ANALISIS DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK IBADAH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE

No.	Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Ibadah	Rincian Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Ibadah
1.	Mengerjakan Shalat	<p>Sebagai muslim wajib hukumnya mengerjakan sholat lima waktu.</p> <p>Shalat dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah,.</p> <p>Shalat tahajjud termasuk shalat sunat yang paling dianjurkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
2.	Mengerjakan Ibadah Haji	<p>Ibadah haji dilaksanakan dengan syarat harus memiliki kemampuan, yaitu mampu secara biaya, fisik maupun mental.</p> <p>Zaman dahulu haji merupakan ibadah yang berat. Perjalanan haji tidak hanya membutuhkan uang, tapi juga waktu yang sangat lama.</p> <p>Tidak semua umat Islam sanggup untuk melaksanakan haji.</p> <p>Allah pasti menerima taubat hambanya.</p> <p>Pada usia yang tidak muda lagi Mbah Putri masih memiliki keinginan yang kuat untuk menunaikan ibadah haji</p>
3	Membaca Al-Quran	Sebagai seorang muslim kita harus meluangkan waktu membaca Al-Qu'ran.

TABEL 03 (SAMBUNGAN)

		<p>Tiada kata terlambat untuk belajar agama.</p> <p>Kebiasaan mengkhatamkan bacaan Al-Quran harus dimulai sejak kecil.</p>
--	--	--

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Terlihat dari beberapa tokoh yang melaksanakan kegiatan ibadah selama perjalanan di atas kapal menuju tanah suci. Hal ini dibuktikan dari beberapa penumpang kapal yang melakukan sholat maghrib secara berjamaah, walaupun hanya diikuti satu saf jamaah laki-laki dan beberapa jamaah wanita. Sholat merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah. Sholat sunah seperti sholat tahajud pun mereka lakukan yaitu oleh tokoh Gurutta walaupun di sel penjaranya yang sempit dan pengap.

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memenuhi syarat mampu baik material, fisik dan keilmuan dengan cara berkunjung ke Baitullah dan melaksanakan beberapa kegiatan mengenai haji seperti syarat, rukun, wajib, sunah haji. Kapal Blitar Holland adalah kapal uap yang awalnya hanya mengangkut rempah-rempah, namun dialih fungsikan sebagai kapal penumpang jamaah haji perjalanan ke tanah suci. Seluruh rombongan penumpang yang ada di kapal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu memnuhi panggilan Illahi. Menunaikan ibadah haji. Merupakan rukun Islam yang kelima. Namun tidak semua orang sanggup untuk melakukannya. Banyak syarat yang harus dipenuhi, apalagi

dilakukan ketika zaman sebelum kemerdekaan. Selain harus meluangkan waktu yang cukup lama, faktor keuangan, kesehatan fisik dan mental serta yang terpenting iman juga harus dipenuhi.

Ibadah membaca Al-Quran dalam novel tersebut terlihat dari tokoh Elsa. Elsa adalah sosok anak yang rajin membaca Al-Quran. Walaupun Elsa masih terbilang belum beranjak dewasa, namun di dalam perjalanan kapal Blitar Holland menuju tanah suci, dia selalu mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran. Elsa mengkhawatirkan bacaan Al-Quran nya di hari ke-28, disaksikan Gurutta dan beberapa orang dewasa lain di mesjid kapal.

Dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye, nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah haji paling banyak ditemukan. Alasannya pengarang ingin menonjolkan perjalanan haji itu sendiri yang dilakukan oleh rombongan penumpang dengan tokoh-tokoh cerita dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda.

Judul novel *Rindu* berkaitan dengan sebuah kerinduan yang disampaikan oleh penulis. Kerinduan yang dituangkan dalam perjalanan berbulan-bulan menggunakan kapal dalam rangka menunaikan ibadah haji. Dan juga kerinduan akan jawaban atas segala kisah masa lalu masing-masing tokoh yang terdapat dalam novel ini.

2.3.3 Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak

Akhlak adalah ranah yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya dengan etika dan moral. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun

masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari wahyu Allah (Mahfud, 2011:96). Berikut ini adalah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye.

2.3.3.1 Akhlak kepada Manusia

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan manusia yang lain seharusnya bisa saling berhubungan agar terciptanya suatu kehidupan yang rukun dan harmonis.

Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antar sesama adalah dengan adanya akhlak. Seperti yang diketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan. Akhlak merupakan hal yang peranannya sangat penting karena akhlak merupakan pembeda antara manusia dengan hewan atau makhluk lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan akhlak mempunyai andil yang besar.

Novel *Rindu* karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak kepada manusia terdapat pada kutipan berikut ;

- 1) Dua orang yang baru hari itu bertemu saling bersalaman, juga beberapa kelasi senior yang ikut turun bersama Kapten Phillips. Pemimpin rombongan yang dipanggil Daeng Andipati itu menyapa dalam bahasa Belanda, terlibat percakapan beberapa saat, saling melempar pujian. Terlihat sekali dia amat terdidik dan tahu cara bergaul dengan bangsa Eropa (Liye, 2015:12).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada manusia. "Dua orang yang baru hari itu bertemu saling bersalaman, juga beberapa kelasi senior yang ikut turun bersama Kapten Phillips. Pemimpin rombongan yang dipanggil Daeng Andipati itu menyapa dalam bahasa Belanda, terlibat percakapan beberapa saat, saling melempar pujian. Terlihat sekali dia amat terdidik dan tahu cara bergaul dengan bangsa Eropa".

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa sesama penumpang kapal saling berkenalan dan bersalaman satu sama lain. Begitu juga dengan para kelasi dan kapten kapal Philips. Pesan yang muncul pada kutipan tersebut adalah adanya rasa senasib diantara penumpang kapal tersebut dalam rangka menunaikan ibadah haji. Apalagi mereka disatukan dalam ikatan iman karena sesama muslim.

Dalam kehidupannya, antar manusia pasti akan saling berkesinambungan dan berhubungan. Karena pada kenyataannya manusia dikelilingi oleh manusia lain. Seorang manusia harus berbuat baik kepada yang lain, agar manusia yang lain pun dapat memberikan timbal balik yang baik juga. Agar timbal balik yang kita terima itu baik, tentunya kita harus mempunyai dan menjaga akhlak mulia kepada sesama manusia.

- 2) Ketika tubuhnya meringkuk di lorong pasar, ketika matanya terpejam pasrah, ketika kaki-kaki bersiap menghantam tubuh kerdilnya, seseorang tiba-tiba lompat menjatuhkan diri, menelungkup di atas badannya, memberikan perlindungan. Orang itu adalah Ambo Ulang, si kelasi pendiam (Liye, 2015:133).

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada manusia. "Ketika tubuhnya meringkuk di lorong pasar, ketika matanya terpejam pasrah, ketika kaki-kaki bersiap menghantam tubuh kerdilnya, seseorang tiba-tiba lompat menjatuhkan diri, menelungkup di atas badannya, memberikan perlindungan. Orang itu adalah Ambo Ulang, si kelasi pendiam".

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa Ambo Ulang adalah orang yang sangat berjasa atas keselamatan Anna putri Daeng Andipati ketika terjadi kerusuhan di pasar Turi Surabaya. Walaupun Ambo Ulang tidak memiliki hubungan emosional yang dekat dengan korban, namun karena faktor kemanusiaan dia bersedia memberi pertolongan dengan cara melindungi anak kecil yang terjatuh dan nyaris terinjakinjak oleh orang-orang yang berlarian untuk menyelamatkan diri mereka masing-masing. Sikap berani Ambo Ulang ini mencerminkan sikap yang memiliki akhlak yang tinggi kepada sesama manusia, tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Tanpa pamrih apa-apa dia rela untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Hal ini sesuai dengan hadits:

“Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya. Tidak boleh mendhaliminya dan tidak boleh pula menyerahkan kepada orang yang hendak menyakitinya. Barangsiapa yang memperhatikan kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kebutuhannya. Barangsiapa yang melupakan

kesulitan seorang muslim, niscaya Allah akan melampirkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi kesalahan seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya kelak di hari kiamat”(HR. Bukhari no. 2442).

Allah menyukai orang yang saling membantu satu sama lain. Allah tidak akan pernah mengecewakan hamba Nya. Orang yang memudahkan atau membantu orang yang tengah kesulitan juga akan Allah balas kebaikannya itu dengan mudahkan segala urusannya. Jika ia sedang ditimpa kesulitan, maka Allah akan membantu agar terlepas dari kesulitan yang tengah dihadapinya.

- 3) "Maafkanlah Ayahmu, Nak. Hanya dengan itu kita bisa merengkuh kedamaian itu. Dalam agama kita banyak sekali perintah agar kita senantiasa memaafkan. Ditulis indah dalam kitab suci, diwasiatkan langsung oleh Nabi. Keburukan bisa dibalas dengan keburukan, tapi sungguh besar balasan Allah, jika kita memilih memaafkan. Lihatlah, bahkan Allah tidak mengirim petir bagi Daeng Patoto, karena boleh jadi, Allah masih memberikan maaf di dunia ini, menanggihkan hukuman. Kau berhak atas kedamaian di hatimu (Liye, 2015: 374)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada manusia. “Maafkanlah Ayahmu, Nak. Hanya dengan itu kita bisa merengkuh kedamaian itu. Dalam agama kita banyak sekali perintah agar kita senantiasa memaafkan. Ditulis indah dalam kitab suci, diwasiatkan langsung oleh Nabi. Keburukan bisa dibalas dengan keburukan, tapi sungguh besar balasan Allah, jika kita memilih memaafkan. Lihatlah, bahkan Allah tidak mengirim petir bagi Daeng Patoto, karena boleh jadi, Allah masih memberikan maaf di dunia ini, menanggihkan hukuman. Kau berhak atas kedamaian di hatimu.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Daeng Andipati adalah sosok yang menyimpan marah dan dendam kepada Daeng Patoto yang notabene adalah ayah kandungnya sendiri yang telah berbuat semena-mena kepada dirinya dan keluarganya. sebagai muslim kita dianjurkan untuk memberikan maaf kepada orang lain yang telah berbuat salah kepada diri kita. Bukan perkara mudah bagi seseorang untuk menahan amarahnya dan tidak mudah bagi seseorang untuk memaafkan orang yang sudah berbuat buruk kepadanya dengan sengaja.

Gurutta sebagai ulama dan tokoh yang dipandang member nasehat kepada Daeng Andipati, bahwa tidak ada baiknya menyimpan dendam dan amarah kepada ayahnya sendiri, sebesar apapun kesalahannya. Agama menganjurkan kita sebagai seorang muslim untuk saling memaafkan.

Menahan amarah dan memaafkan manusia, keduanya merupakan buah akhlak tinggi seorang muslim. Allah SWT memerintah kepada hamba-hamba beriman agar berhias diri dengan kedua buah akhlak tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada Surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya, serta memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Ali Imran: 133-134).

Dari Ayat tersebut kita bisa mengetahui betapa besar pahala yang diberikan Allah bagi orang yang menghiasi dirinya dengan kedua sifat terpuji ini. Karena kedua

sifat tersebut menggambarkan sifat tertinggi setiap mukmin yang tulus ikhlas bersama Allah.

- 4) "Besok lusa, setelah pulang ke Makassar, Daeng Andipati mengunjungi enam saudaranya, kembali merekatkan tali persaudaraan mereka yang pernah renggang. Meminta enam saudaranya memaafkan ayah mereka. Mereka bertujuh akhirnya datang menziarahi makam Ibu dan ayah bersama-sama. Kali ini dengan perasaan lapang dan memaafkan (Liye, 2015: 542)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah. " Besok lusa, setelah pulang ke Makassar, Daeng Andipati mengunjungi enam saudaranya, kembali merekatkan tali persaudaraan mereka yang pernah renggang. Meminta enam saudaranya memaafkan ayah mereka. Mereka bertujuh akhirnya datang menziarahi makam Ibu dan ayah bersama-sama. Kali ini dengan perasaan lapang dan memaafkan ".

Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa sepulang dari tanah suci, Daeng Andipati mendapatkan hidayah untuk bertaubat kepada kesalahan yang dilakukannya bahkan pertanyaan itu kerap menghantui pikirannya, bahwa apakah ibadah haji nya diterima Allah, tatkala dia masih menyimpan dendam dan tidak mau memberikan maaf kepada ayahnya yang telah berbuat kejam kepada dirinya, kepada ibunya dan saudara-saudara nya yang lain. Untuk itu setelah pulang ke Makassar, Daeng Andipati mengunjungi enam saudaranya, kembali merekatkan tali persaudaraan mereka yang pernah renggang. Meminta enam saudaranya memaafkan ayah mereka. Mereka bertujuh akhirnya datang menziarahi makam Ibu dan ayah bersama-sama.

Sebagai seorang manusia biasa, kita juga tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itu, ketika kita sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan, hendaklah segera bertaubat kepada Nya.

Seorang muslim yang baik itu memang diharuskan berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena kita sebagai manusia itu diciptakan atas kehendak-Nya, sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak) kepada sang Kholliq sebagai rasa syukur kita.

TABEL 04 ANALISIS DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ASPEK AKHLAK DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE

No.	Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Akhlak	Rincian Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Akhlak
1.	Akhlak kepada Manusia	<p>Memaafkan kesalahan orang lain adalah sikap yang terpuji dan dianjurkan oleh agama</p> <p>Allah menyukai orang yang saling membantu satu sama lainnya.</p> <p>Manusia adalah makhluk sosial, sehingga tidak bisa hidup seorang diri.</p> <p>Agama menganjurkan kita sebagai seorang muslim untuk saling memaafkan apalagi kepada orang tua sendiri.</p>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan nilai akhlak kepada manusia tergambar dari tokoh Ambo Ulang yang telah menyelamatkan putrid Daeng Adipati dari kerusuhan. Sikap berani Ambo Ulang ini mencerminkan sikap yang memiliki akhlak yang tinggi kepada sesama manusia, tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Tanpa pamrih apa-apa dia rela untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, nilai pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akhlak kepada manusia yang lebih ditonjolkan. Sepertinya pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa didalam menjalani kehidupan di atas dunia ini, selayaknya kita harus menjaga hubungan yang baik kepada sesama. Hal ini tidak lepas dari firah manusia tersebut sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran dan pertolongan orang lain. Dala novel ini tidak ditemukan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan alam, sehingga tidak dijumpai analisis yang berkaitan dengan akhlak kepada alam.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini yaitu:

3.1 Nilai pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan aqidah. Semua itu bermula pada keyakinan kepada Allah sang pencipta kehidupan. Dalam aqidah juga mencakup keyakinan kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah, utusanNya yakni Nabi dan Rasul. Hari akhir, qadha dan qadhar. Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah di dalam novel ini kental sekali. Setiap tokoh yang terdapat dalam novel ini telah mengaplikasikan nilai aqidah dalam kehidupannya. Seperti Gurutta sebagai tokoh sentral dalam novel ini, Gurutta memberikan pesan kepada Daeng Andipati bahwa tidak ada yang membuat gentar apabila hanya takut kepada Allah Swt. Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah Swt. Selain itu terdapat nilai aqidah lain seperti menerima Takdir Allah tentang kematian yang dikisahkan pada tokoh Mbah Putri. Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini, nilai pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan aqidah hanya mencakup: 1) keyakinan kepada Allah, 2) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 3) keyakinan pada Nabi dan Rasul, 4) keyakinan kepada hari akhir, dan 5) keyakinan kepada Qadha dan Qadhar.

3.2 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah. Hal ini terlihat dari beberapa tokoh yang melaksanakan kegiatan ibadah selama perjalanan di atas kapal menuju tanah suci. Seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat malam, membaca Al-Quran, dan perjalanan haji itu sendiri yang dilakukan oleh

rombongan penumpang dengan tokoh-tokoh cerita dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini, nilai pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan ibadah hanya mencakup: 1) mengerjakan shalat, 2) mengerjakan ibadah haji, dan 3) membaca Al-Quran.

3.3 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak. Dalam novel ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak, khususnya akhlak kepada manusia, banyak diceritakan pada tokoh Gurutta. Pesan Gurutta mengandung nilai-nilai akhlak kepada manusia, dengan menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran, memberikan contoh perilaku terpuji yang dilakukan orang lain, dan menasihati dengan menyertakan dalil Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Rindu* ini terdapat banyak nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek aqidah, ibadah dan akhlak yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam bertingkah laku, sedangkan sikap yang buruk harus dihindari dalam tingkah laku sehari-hari.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu:

1. Hambatan mengumpulkan data
2. Hambatan menganalisis data

Hambatan yang penulis hadapi dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti menemukan kesulitan dalam mencari data yang paling tepat dan cocok dalam hal ini adalah teks yang mengandung nilai pendidikan agama Islam. Hal tersebut disebabkan karena dalam Novel *Rindu*, cukup banyak nilai pendidikan agama Islam yang baik untuk dijadikan teladan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan menganalisis data merupakan kesulitan terberat yang peneliti hadapi. Karena sulit untuk membedakan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah, nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah dan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak. Sehingga dengan demikian peneliti harus membaca secara berulang-ulang, catat simpulkan, kumpulkan data, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan teori.

4.2 Saran

Setelah penelitian ini penulis sajikan secara sederhana dalam bentuk deskripsi, maka dengan maksud dan tujuan yang baik penulis mengajukan dua aspek saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti lagi dalam mengumpulkan data yang paling tepat dan cocok dengan masalah penelitian yang mengandung nilai pendidikan agama Islam dengan ciri-ciri nilai pendidikan agama Islam yang telah dikutip sesuai dengan teori.
2. Kepada peneliti yang akan melaksanakan pengambilan data penelitian diharapkan agar lebih teliti lagi dalam membedakan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aqidah, Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah, dan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul baqi, Muhamad Fuad, 2012. *Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, Semarang: PT. Pustaka Riski Putra
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amaliah, Nurul. 2014, "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UIR.
- Anwar, Rosyid. 2005. *Akhlah Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daud, Mohammad Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elneri, Nindy. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". *Jurnal Puitika* vol 14 no 1. Padang: FBS Universitas Negeri Padang. Melalui: <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/download/64/48>.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khakim, Abdul. 2017. "Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Al-Murabbi)* vol 3 no 1. Pasuruan: Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Melalui: <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/896/766>.

- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Liye, Tere. 2014. *Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahayana, Maman S. 2007. *Ekstrinsikalisasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalim, AR. 2005. *Pengantar Kemampuan Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Infite.
- Sari, Lina Marta. 2014, "Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Di Bawah Cahaya Langit Seribu Menarakarya* Miftahur Rahman El-Banjary". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UIR.
- Semi, Atar. 2012. *Metedologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suhairi, Riki, 2015. "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Cahaya Di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UIR.
- Zemi, Resti, 2016. "Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Hitam dan Putih* Karya Mustofa Achmad". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UIR.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.